

**PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETANI PASCA  
PERALIHAN JENIS TANAMAN**

**(Studi di Kalangan Petani Bawang Merah Desa Mlaten Kecamatan Mijen  
Kabupaten Demak)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

**YUSUF BACHTIAR**

1806026097

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak/Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Yusuf Bachtiar

NIM : 1806026097

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETANI PASCA  
PERALIHAN JENIS TANAMAN (Studi di Kalangan Petani Bawang Merah  
Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Maret 2023

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Endang Supriadi, M. A

NIDN. 2015098901



Ririh Megah Safitri, M. A

NIP. 199209072019032018

# NOTA PENGESAHAN

SKRIPSI

PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETANI PASCA PERALIHAN JENIS  
TANAMAN

(Studi di Kalangan Petani Bawang Merah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten  
Demak)

Disusun Oleh:

**Yusuf Bachtiar**

1806026097

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 09 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Susunan Dewan Penguji



NIP. 197412122003121004

Sekretaris

Endang Supriadi, M. A.

NIDN. 2015098901

Pembimbing I

Endang Supriadi, M. A.

NIDN. 2015098901

Penguji I

Nur Hasyim, M. A.

NIP. 197303232016012901

Pembimbing II

Ririh Megah Safitri, M. A.

NIP. 199209072019032018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab serta tidak memuat karya yang pernah diajukan di perguruan tinggi lain manapun. Pengetahuan dari hasil publikasi penelitian maupun yang belum dipublikasi/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Juni 2023

**Yusuf Bachtiar**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang mana telah memberi rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tak lupa haturkan sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada beliau baginda nabi agung Muhammad SAW, yang mana nabi akhir zaman serta nabi pemberi syafaat dan semoga kita semua diberi syafaat beliau waktu di akhir zaman... Amin ya Rabbal Alamiin.

Alhamdulillah, penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Perubahan Status Sosial Ekonomi Pasca Peralihan Jenis Tanaman” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik ataupun saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan. Mudah-mudahan skripsi ini nantinya dapat memberi manfaat kepada siapapun yang mau membacanya. Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak tidak akan bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mau menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch. Parmudi, M. Si. Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Endang Supriadi, M. A. dan Ririh Megah Safitri, M. A. selaku Dosen Pembimbing yang dimana telah membimbing dengan sabar serta memberi arahan selama proses penulisan skripsi.

5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan selama proses belajar di kampus UIN Walisongo Semarang
6. Kedua orang tua tercinta beliau Bapak Nasikun dan Ibu Marianah yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan, dan rangkaian kata do'a yang tulus serta memberi perhatian tiada ujung dan memberi materi yang cukup tiada akhir.
7. Kakak dan adikku tersayang, Dwipa Ajiati & Hermawan Wicaksono terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
8. Teman-teman mahasiswa Sosiologi angkatan 2018, teman KKN MIT-DR 13 kelompok 32 2022, teman-teman kontrakan Panti Asuhan, terima kasih telah memberi keseruan, kebahagiaan, serta do'a dan dukungannya.
9. Adik-adik angkatan mahasiswa Jurusan Sosiologi yang selalu memberi dukungan dan do'anya.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasinya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis belum bisa memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih serta iringan do'a dan semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. Akhir kata penulis mengharap ampunan dan ridha kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun dan menambah keilmuan bagi yg membacanya. Amiin.

Semarang, 09 Juni 2023

Penulis

Yusuf Bachtiar

1806026097

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaniraahim*

Karya ini kupersembahkan untuk orang tua tersayang

Bapak Nasikun dan Ibu Marianah yang sudah merawat dan membesarkan juga senantiasanya memberi kasih sayang, dukungan, dan rangkaian kata do'a yang tulus serta memberi perhatian tiada ujung dan memberi materi yang cukup tiada akhir.

Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

MOTTO

*“Percaya Dan Bertindaklah Seolah-Olah Kamu Tidak Mungkin  
Gagal”*

*(Charles Kettering)*



## ABSTRAK

Perubahan yang terjadi di Desa Mlaten yaitu perubahan sosial ekonomi dampak dari perubahan yang ada pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai salah satu komponen utama dalam pengentasan kemiskinan. Desa Mlaten yaitu masyarakat pedesaan yang mengalami perubahan sosial ekonomi di sektor pertanian. Desa Mlaten merupakan salah satu produsen padi terbesar di Kabupaten Demak karena memiliki lahan yang luas dan iklim yang cocok dengan tanaman padi. Namun para petani padi mulai beralih ke tanaman bawang merah dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu keuntungan panen yang lebih banyak dan menurunnya harga padi serta meningkatnya pupuk untuk tanaman padi. Peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah ini berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Mlaten yang mencakup beberapa aspek yang akan menjadi fokus penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sifat atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan supaya mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana dan seperti apa situasi sosial ekonomi setelah peralihan jenis tanaman. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta kemudian diolah dan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan para petani melakukan peralihan dari tanaman padi ke bawang merah bukan karena ikut-ikutan akan tetapi dengan pilihannya sendiri. Selain itu, para petani yang melakukan peralihan didasari dengan beberapa faktor yaitu: 1) faktor iklim, 2) faktor ekonomi, dan 3) faktor sosial. Perubahan kondisi ekonomi petani pasca peralihan jenis tanaman yang terjadi di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak meliputi 1) penghasilan, 2) kepemilikan barang, 3) pendidikan, 4) kemampuan menabung. Selain perubahan sosial ekonomi di kalangan petani bawang merah berdampak juga terhadap petani bawang merah dan masyarakat sekitar, yaitu 1) status sosial, 2) penyerapan tenaga kerja, dan 3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Petani, Jenis Tanaman**

## ABSTRACT

The changes that occurred in Mlaten Village were socioeconomic changes due to changes in the agricultural sector. The agricultural sector is one of the main components in poverty alleviation. Mlaten Village is a rural community that has experienced socioeconomic changes in the agricultural sector. Mlaten Village is one of the largest rice producers in Demak Regency because it has a large area of land and a climate suitable for rice cultivation. However, rice farmers are starting to switch to shallot plants due to several factors including the benefits of more harvests and decreased rice prices and increased fertilizer for rice plants. The change in the type of rice plant to shallots has affected the socioeconomic changes of the people of Mlaten Village which cover several aspects that will be the focus of the research.

This research method uses a qualitative method with a descriptive narrative approach that aims to investigate, find, describe, and explain the nature or characteristics of social influences that cannot be explained in order to get a clear picture of how and what the socioeconomic situation is like after switching crop types. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation then processed and analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This research was conducted in Mlaten Village, Mijen Kecamatan, Demak Regency.

The results of this study indicate that the reason farmers make the switch from rice to shallots is not because they follow the crowd but by their own choice. In addition, farmers who make the switch are based on several factors, namely: 1) climatic factors, 2) economic factors, and 3) social factors. Changes in farmers' economic conditions after switching crop types that occur in Mlaten Village, Mijen Subdistrict, Demak Regency include 1) income, 2) ownership of goods, 3) education, 4) ability to save. In addition to socioeconomic changes among shallot farmers, it also has an impact on shallot farmers and the surrounding community, namely 1) social status, 2) absorption of labor, and 3) improving community welfare.

**Keywords: Socioeconomy, Farmers, Types of Plants**

## Daftar Isi

JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
NOTA PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang .....	15
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Tinjauan Pustaka .....	20
F. Kerangka Teori.....	24
G. Metode Penelitian.....	30
<b>BAB II PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES COLEMAN .....</b>	<b>34</b>
A. Perubahan Status Sosial Ekonomi.....	34
1. Konsep Perubahan Sosial .....	34
2. Status Sosial Ekonomi.....	35
3. Perubahan Sosial Ekonomi Menurut Islam .....	37
B. Teori Pilihan Rasional James S Coleman .....	38
<b>BAB III GAMBARAN TENTANG DESA MLATEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK.....</b>	<b>43</b>
A. Kondisi Geografis Desa Mlaten.....	43

B.	Kondisi Demografi Desa Mlaten .....	44
1.	Jenis Kelamin .....	45
2.	Kelompok Usia.....	46
3.	Jenis Pekerjaan .....	47
4.	Tingkat Pendidikan.....	48
C.	Kondisi Topografis Desa Mlaten .....	49
D.	Profil Desa Mlaten .....	50
1.	Sejarah Desa Mlaten.....	50
2.	Visi Dan Misi Desa Mlaten .....	52
3.	Pertanian Desa Mlaten.....	53
<b>BAB IV FAKTOR PERUBAHAN BERALIHNYA PETANI PADI KE BAWANG MERAH DESA MLATEN .....</b>		<b>54</b>
A.	Faktor Alam Dalam Proses Peralihan .....	54
B.	Faktor Sosial Dalam Proses Peralihan .....	58
C.	Faktor Ekonomi Dalam Proses Peralihan .....	60
<b>BAB V PERUBAHAN DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI ATAS PERALIHAN JENIS TANAMAN DESA MLATEN.....</b>		<b>63</b>
A.	Perubahan Sosial Ekonomi .....	63
1.	Penghasilan.....	63
2.	Kepemilikan Barang.....	66
3.	Peningkatan Pendidikan .....	68
4.	Kemampuan Menabung .....	69
B.	Dampak Sosial Ekonomi.....	70
1.	Status Sosial .....	71
2.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	72
3.	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>76</b>
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>82</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Berdasarkan Kelompok Usia Penduduk Desa Mlaten

Tabel 1. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Mlaten

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Desa Mlaten Berdasarkan Tingkat Pendidikan

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Peta Desa Mlaten

Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Mlaten Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2. 3 Tugu Desa Mlaten

Gambar 2. 4 Struktur Pemerintahan Desa Mlaten

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu kehidupan masyarakat, seperti berubahnya sistem sosial, nilai-nilai, pola pikir yang lebih inovatif, serta interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat secara berbeda dari waktu-kewaktu dari sebelum dan sesudah aktivitas. Dengan adanya aktivitas dan kegiatan, maka akan menyebabkan perubahan sosial dengan meliputi berbagai bidang ekonomi, pendidikan, budaya dan politik. (Yusron Razak, 2008: 180)

Pertanian adalah industri yang dapat bertahan pada keadaan apapun. Pertanian juga merupakan salah satu bidang terpenting dalam mengentaskan kemiskinan sedangkan petani adalah mereka yang tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang atau beberapa cabang usaha tani dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan sebagai menyewa, bagi hasil atau berupa memiliki tanah sendiri. Selain menggunakan tenaga sendiri ia dapat menggunakan tenaga kerja yang bersifat tidak tetap. Desa Mlaten merupakan salah satu masyarakat pedesaan yang mengalami perubahan sosial ekonomi di sektor pertanian. Desa dengan luas 4,75 km<sup>2</sup> yang terletak di bagian utara Kabupaten Demak, Jawa Tengah tersebut memiliki masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Desa Mlaten memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.753 jiwa dengan jumlah 47 RT dan 5 RW yang terdiri dari 1.530 KK. Dari banyaknya 1.530 KK, terdapat 382 KK keluarga pra-sejahtera, 605 KK keluarga sejahtera I, 312 KK keluarga sejahtera II, 188 KK keluarga III, dan 43 KK keluarga III plus.

Desa Mlaten sangat cocok untuk pertanian dikarenakan tanahnya yang subur, letak geografis yang baik, dan persediaan air yang melimpah. Berdasarkan data monografi Kecamatan Mijen melaporkan bahwa lahan seluas 388,16 hektar dari Desa Mlaten digunakan sebagai lahan persawahan (Monografi Kecamatan Mijen, 2018). Jenis tanaman yang dibudidayakan selama bertahun-tahun oleh masyarakat setempat yakni padi. Jenis tanaman komoditas tersebut dianggap sesuai dengan kondisi geografi Desa Mlaten dan memiliki hasil keuntungan panen yang menjanjikan serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman yang tersebar luas dan diproduksi di Afrika Asia, khususnya Indonesia. Produksi padi juga mulai tersebar di sejumlah negara di Eropa, yang menunjukkan bahwa padi merupakan salah satu komoditas penting yang dapat menopang perekonomian suatu negara (Dunna & Bidhan, 2013).

Tercatat bahwa Desa Mlaten merupakan salah satu wilayah penghasil beras terbesar di Kabupaten Demak karena memiliki lahan yang luas dengan iklim yang cocok dengan tanaman padi. Sebanyak 625 orang menjadi petani/pemilik lahan persawahan, jika diambil presentase maka data sebesar 9,25%, merupakan profesi petani. Akan tetapi dalam memproduksi padi, terdapat sejumlah kendala yang dialami oleh para petani di Desa Mlaten antara lain harga beras yang tidak menentu dan cenderung turun, harga sewa lahan yang mahal, langkanya pupuk dan hasil panen yang semakin berkurang setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Demak menyatakan bahwa selama tahun 2021, harga beras dari penggilingan mengalami penurunan beberapa kali setiap bulannya (BPS Kabupaten Demak, 2021). Sejumlah kendala yang dialami oleh petani tersebut terjadi secara terus menerus dalam beberapa tahun terakhir. Akibatnya, petani mulai mempertimbangkan untuk mengganti padi dengan beralih ke jenis tanaman bawang.

Dari hasil observasi tercatat bahwa mayoritas petani di Desa Mlaten mulai beralih ke jenis tanaman bawang. Meskipun demikian, akan tetapi masih terdapat



sejumlah petani yang tetap memproduksi padi dan beberapa lainnya memilih membagi lahannya di antara tanaman yang berbeda. Para petani di Desa Mlaten memilih tanaman bawang merah dikarenakan harga jual yang lebih tinggi dari tanaman padi disebabkan kebutuhan pasar yang meningkat. Tanaman bawang juga merupakan jenis tumbuhan yang banyak ditemukan di beberapa wilayah Eropa, Afrika dan Asia khususnya Indonesia. Tanaman bawang merah atau dikenal dengan nama ilmiah *Allium cepa* L var. *ascalonicum* ini termasuk ke dalam tanaman hortikultura sayuran (Puizina, 2013). Tanaman ini membutuhkan perairan dan perawatan yang cukup berlebih dibandingkan dengan padi. Meskipun begitu, para petani tetap banyak yang beralih ke tanaman bawang merah dengan berbagai pertimbangan diantaranya biaya produksi yang relatif lebih rendah dengan selisih tiga juta rupiah, serta harga jual yang terpaut lebih tinggi dari tanaman padi dengan spekulasi lebih dari sepuluh juta rupiah setiap panennya.

Peralihan ke jenis tanaman yang mulanya tanaman padi menuju bawang merah ini dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor antara lain keuntungan panen yang lebih besar, permintaan pasar yang besar dan menurunnya harga padi atau beras di penggilingan. Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri melaporkan bahwa produksi bawang merah belum mampu memenuhi permintaan dalam negeri, sedangkan permintaan pasar terus meningkat setiap tahunnya (BPDN, 2018). Selain itu, harga jual bawang merah dinilai lebih tinggi dari harga jual padi. Sehingga hal tersebut dapat memberi keuntungan yang lebih besar kepada petani. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Mlaten, adapun faktor pendorong lainnya yaitu masa tanam bawang merah yang bisa dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu setahun serta petani masih bisa menanam padi di lahan-lahan yang tersisa dari lahan tanaman bawang merah. Dengan demikian, petani masih bisa memiliki dua keuntungan, yakni keuntungan dari hasil panen bawang merah yang bisa diperdagangkan dan juga hasil panen padi

untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh mayoritas petani di Desa Mlaten sebagai alasan peralihan tanaman padi menjadi bawang merah. Terhitung dari tahun 2018 sampai 2021 dari 625 orang petani lebih dari 300 petani beralih dari tanaman padi menuju bawang merah, itu terdiri dari petani besar atau berlahan luas serta petani kecil atau berlahan lebih kecil, dengan perhitungan satu petak sudah termasuk petani besar, sedangkan dibawah itu tergolong petani kecil.

Fenomena peralihan tanaman padi menjadi bawang merah diperkirakan mempengaruhi perubahan sosial ekonomi penduduk Desa Mlaten yang meliputi beberapa aspek yang menjadi fokus kajian ini. Fenomena sejenis juga beberapa kali terjadi pada bidang lain di tempat yang berbeda pula seperti peralihan dari lahan kosong menjadi area perumahan di Kelurahan Made, Surabaya. Peralihan tersebut memberi dampak terhadap perubahan sosial ekonomi yang signifikan pada aspek-aspek kehidupan masyarakat setempat yang meliputi pola pikir, gaya hidup, mata pencaharian, dan fungsi rumah di Kelurahan Made (Aprilia, Martinus & Fransiscus, 2021). Perubahan sosial ekonomi juga terjadi pada masyarakat di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat yang beralih profesi dari petani karet menjadi pekerja tambang pasir. Peralihan tersebut sangat berdampak pada sejumlah aspek kehidupan masyarakat seperti tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jam kerja dan interaksi sosial (Febriandi, Elvawati & Erningsih, 2022). Dampak-dampak yang dimunculkan akibat perubahan sosial ekonomi sangat memberi pengaruh besar terhadap kehidupan kedepannya baik secara positif maupun negatif atau tentunya terdapat konsekuensi yang ditimbulkan akibat proses peralihan tersebut.

Mengacu pada fenomena peralihan-peralihan yang telah terjadi di masyarakat dan adanya beberapa perubahan sosial ekonomi, maka penulis akan mengkaji perubahan-perubahan sosial ekonomi yang timbul akibat proses

peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

#### B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menjadikan peralihan jenis tanaman Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Apa saja perubahan status sosial dan ekonomi setelah beralihnya jenis tanaman Desa Mlaten kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
3. Bagaimana dampak perubahan sosial ekonomi atas peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

#### C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa deratan masalah yang sudah dipaparkan penulis, hal tersebut menjadi tujuan penelitian tersebut yaitu akan dijelaskan di bawah ini:

1. Mengetahui bagaimana proses serta aspek apa saja yang terkait dengan perubahan sosial dari peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah.
2. Mengetahui bagaimana kondisi perubahan dari peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah.
3. Mengetahui dampak perubahan sosial ekonomi atas peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memberikan manfaat yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Kajian ini dapat memberi tambahan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi peneliti sosiologi serta menambah ilmu pada sosiologi terkhusus jurusan sosiologi

2. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi dan kemaslahatan serta masukan, saran, dan juga manfaat bagi pemerintah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan topik perubahan sosial ekonomi bukanlah merupakan suatu penelitian baru untuk dikaji. Penelitian terkait topik ini sudah pernah diterbitkan di beberapa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi. Selanjutnya yaitu penulis memaparkan penelitian yang sudah pernah dikaji.

##### 1. Perubahan Sosial Ekonomi

Penelitian yang berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi yang dilakukan Amir Syarifuddin Kiwang & Farida M. Arif (2020), Fahlia, Edi Irawan, & Ramadhan Tasmin (2018), Muh. Yusuf & Andi Agustang (2020), dan Nur Hawa Jasmin & Risfaisal (2021). Penelitian Amir Syarifuddin Kiwang & Farida M. Arif (2020) menjelaskan tentang perubahan sosial ekonomi dan budaya penduduk Labuan Bajo dampak dari perkembangan pariwisata dan perubahan sosial budaya dan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kunjungan para wisatawan. Meningkatnya kunjungan wisata berdampak bagi perkembangan usaha, penyerapan tenaga kerja, dan memberi masyarakat lokal dalam hal mata pencaharian. Menurut kajian Fahlia, Edi I, & Ramadhan T (2018), telah terjadi perubahan perilaku sosial ekonomi dan struktu masyarakat Desa Mapin Rea. Perubahan pola tersebut ditemukan karena faktor modernisasi. Perubahan ini disebabkan oleh faktor modernisasi dan faktor alam seperti gempa bumi.

Penelitian Muh. Yusuf & Andi Agustang (2020) mendeskripsikan proses dan faktor perubahan sosial ekonomi dan akibat perubahan sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat Kidang di Kabupaten Bulukumba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pertama ialah faktor yang mentransformasikan sosial ekonomi masyarakat yaitu hasil pertanian dari produksi cengkeh. Kedua, proses perubahan sosial ekonomi dalam suatu masyarakat terjadi di antara kondisi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, kemudian terjadi perubahan secara signifikan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Dan ketiga, dampak perubahan sosial ekonomi yaitu tumbuhnya ekonomi masyarakat kadang menjadikan penduduk kaya dan kelas sosial, serta bertumbuhnya kesadaran penduduk. Nur Hawa Jasmin & Risfaisal (2021) bahwa perubahan sosial ekonomi di dorong oleh faktor di Desa Mel Kecamatan Bae Bunta Kabupaten Luwu Utara ialah faktor eksternal yaitu bencana alam seperti banjir bandang yang menghanyutkan semua pesawahan. Sehingga para penduduk diharuskan berpindah profesi untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan, terdapat kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis, terutama pada alasan peralihan pertanian seperti faktor sosial dan ekonomi. Sementara itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada petani beralih tanaman seperti tanaman padi ke bawang merah.

## 2. Status Sosial Ekonomi

Penelitian berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dilakukan oleh Iskandar Malian (2022), Maya Elvira (2016), Mutmainna (2019), dan Rifki Arbian Hidayat, Syarifah Maryam, & Syarifah Aida (2022). Penelitian Iskandar Malian (2022) mengkaji tentang upaya kelompok tani untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi para petani padi sebelum dan pasca keanggotaan kelompok tani di Desa Sukarami. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam meningkatkan kondisi sosial petani padi sebelum bergabung ke kelompok tani dan bangkit setelah bergabung ke

kelompok tani. Penelitian lain ialah Maya Elvira (2016). Status sosial ekonomi di Dusun Sepakat dipengaruhi oleh pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti: kepemilikan ternak, warung, kebun karet, dan kelapa sawit.

Kajian Mutmainna (2019) menemukan yaitu petani padi mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dicukupi agar petani padi bisa sukses, dan penghasilan padi tercermin dari luas area pertanian yang ia usahakan. Beberapa kendala yang harus dilalui petani padi di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang adalah sistem bagi hasil yaitu pemilik lahan dan pemegang saham yang berdampak terhadap penghasilan petani padi lebih sedikit ketimbang dengan biaya yang mereka keluarkan untuk membiayai perawatan sawah. Penelitian Rifki Arbian Hidayat, Syarifah Maryam, & Syarifah Aida (2022) tentang kelompok tani berkontribusi penting untuk meningkatkan kondisi ekonomi petani di Desa Sari Nadi. Kondisi sosial ekonomi petani sebelum bergabung dengan kelompok tani sangat minim kemudian bertambah sehabis bergabung dengan kelompok tani. Dengan demikian peran kelompok tani semakin besar pengaruhnya dan membantu pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan yakni terkait pembahasan status sosial ekonomi masyarakat. Namun, keterbaruan dari penelitian ini yakni peneliti lebih fokus pada status sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah beralihnya pertanian jenis tanaman.

### 3. Petani

Penelitian yang berkaitan dengan membahas petani yang diteliti oleh Sri Endang Rahayu & Mailina Harahap (2018), Syamsul Hadi, Arief Noor Akhmadi, & Henik Prayuningsih (2019), Sofyan A M H, Mochammad I P, &

Umar Achmad (2019). Penelitian Sri Endang Rahayu & Mailina Harahap (2018) model peningkatan daya saing petani sayuran dapat diwujudkan dengan memperhatikan aspek faktor internal dan eksternal, yang selanjutnya dapat didefinisikan sebagai visi peningkatan daya saing petani yaitu dengan koperasi agribisnis petani produktif dan berdaya saing. Aspek yang harus dilaksanakan demi mewujudkan visi tersebut adalah petani tanaman, kelembagaan, dan masyarakat. Penelitian Syamsul Hadi, Arief Noor Akhmadi, & Henik Prayuningsih (2019) melaporkan bahwa peranan kelompok tani di Kabupaten Jember cukup berhasil dalam mendorong anggotanya untuk mengadopsi sistem pertanian organik dengan alasan sebagai berikut: kurangnya pengetahuan dan peran asosiasi petani dalam memberikan informasi tentang *organic farming*, rendahnya kesadaran petani, kurang sabar, dan enggan mempersulit, juga kurangnya pengetahuan tentang sistem pertanian ekologi dan serta jaminan pasar produk pertanian ekologi tidak merugikan petani.

Penelitian Sofyan A M H, Mochammad I P, & Umar Achmad (2019). Membahas mengenai penyebab dan dampak berturunnya kualitas padi akibat serangan hama, penyakit, pemupukan yang berlebihan, penyempitan saluran air, dan pendidikan masyarakat Desa Wonojati yang cukup rendah. Efeknya terlihat dari segi ekonomi dan ketika pendapatan petani turun serta hubungan masyarakat kurang baik. Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat persamaan yakni tentang petani. Bedanya, peneliti lebih fokus pada perubahan jenis tanaman memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi masyarakat.

## F. Kerangka Teori

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial adalah perubahan struktur masyarakat yang kemudian dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, serta sesuatu yang dapat mengubah sifat manusia menjadi proses yang lebih baik atau sebaliknya (Cahyono, 2016). Perubahan sosial adalah perubahan yang konstan dalam kehidupan masyarakat dan tidak pernah berakhir karena tidak ada masyarakat yang berhenti pada suatu titik tertentu. Padahal ilmu ekonomi menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan suatu alat pencari untuk mencukupi kebutuhan demi menggapai kemakmuran serta kebahagiaan hidup.

Menurut Soerjono Soekanto (2007), sosial ekonomi yaitu kedudukan seseorang terhadap masyarakat yang kaitannya dengan orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi, serta hak dan kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya. Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen utama status sosial ekonomi meliputi tingkat kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pengetahuan. Pada dasarnya perubahan sosial ekonomi adalah status atau posisi seseorang pada suatu kelompok masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tingkat status sosial ekonomi ditentukan berdasarkan jenjang pendidikan, pekerjaan, dan pertumbuhan penghasilan (Abdulsyani, Sosiologi Skematika, 1994).

#### b. Status Sosial ekonomi

Secara bahasa, *oikonomia* atau ekonomi berarti aturan atau manajemen yang berbeda dalam sebuah keluarga. Kata *oikonomia* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti



rumah atau keluarga dan *nomos* yang berarti aturan atau peraturan. Ekonomi kemudian berkembang menjadi ilmu, yang berarti menyatukan ilmu secara koheren untuk mengelola keluarga. Keluarga dalam arti luas adalah sebuah kelompok kecil dalam masyarakat yang harus menuruti aturan dan norma tertentu yang berlaku (Ritonga, 2000).

Status sosial ekonomi adalah status atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial, ditentukan berdasarkan jenis kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pendapatan. Status sosial dalam konteks ini adalah keadaan kehidupan masyarakat pertanian setelah terjadi konversi tanaman. Kondisi yang dimaksud adalah peningkatan status sosial, seperti pendapatan, tempat tinggal, dan tingkat pendidikan (Abdulsyani, 2007).

#### c. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaan utamanya adalah bertani. Bertani merupakan sebuah kegiatan pertanian yang menghasilkan serta menguntungkan dan mencukupi kebutuhan hidup. Terdapat dua macam kebutuhan hidup, yaitu kebutuhan materi dan non-materi. Kebutuhan materi yang dipenuhi sepenuhnya oleh manusia, yaitu seperti pakaian, makan, dan tempat tinggal. Pada saat yang sama, kebutuhan non-materi yaitu merupakan kebutuhan tambahan setelah tercukupinya kebutuhan materi, seperti pendidikan, kesehatan, hiburan, dan lain sebagainya, yang biayanya lebih mahal daripada kebutuhan materi (Bagus Aryana, Sri Budhi, & Yuliarmi, 2016).

Menurut Moehar (2001), petani adalah seseorang yang mengelola ataupun mengatur lahan pertanian. Petani juga bisa diartikan sebuah pengenalan alat serta teknologi yang memproduksi pada usaha pertanian. Seorang petani memiliki peran pengelola pertanian, yaitu seseorang yang

memiliki kuasa dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lahan yang dimiliki.

#### d. Perubahan Sosial Ekonomi Menurut Islam

Perubahan pada dasarnya diperlukan karena setiap ciptaan Allah SWT pastinya akan mengalami perubahan, baik perubahan dalam arti yang menuju kepada pertumbuhan maupun perubahan berarah ke kehancuran. Karena semua ciptaan-Nya sendiri harus dimusnahkan kecuali Allah SWT. Perubahan sosial yang dimaksud oleh manusia bukanlah perubahan individu, melainkan perubahan antar manusia dalam masyarakat secara keseluruhan. Menurut Agus Comte, ada dua konsep utama dalam teori perubahan sosial, yaitu bangunan struktural (*social static*) dan dinamika struktural (*social dynamics*) (Salim, 2002). Perubahan melibatkan sistem sosial berupa kumpulan sosial yang ada dalam masyarakat. Perubahan bisa terjadi secara pelan, sedang, atau cepat dan tergantung pada keadaan.

Pada Al-Qur'an yang dikutip dari Departemen Agama Islam menjelaskan tentang perubahan yang berkaitan dengan Firman Allah SWT pada Q. S. Ar - Ra'du ayat 11 yang terjemahan sebagai berikut:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”* (Q. S. Ar - Ra'du: 11).

Ayat di atas menjelaskan sesungguhnya Allah tidak akan mengubah kondisi masyarakat tersebut apabila masyarakat tersebut mau mengubah dengan sendirinya. Jadi perkembangan dan perubahan terjadi ketika manusia melakukan perubahan itu sendiri, bukan karena Tuhan, walaupun Tuhan sendiri punya kekuasaan-Nya untuk berbuat itu.

Perubahan sosial ekonomi adalah suatu kondisi yang dipengaruhi oleh kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang melanjutkan pembangunan manusia. Konsep Islam pada pembangunan manusia di sini yaitu pembangunan yang ditujukan untuk perbaikan spiritual dan meminimalisir terjadinya kerusakan akhlak dan memenuhi kewajiban kesejahteraan ekonomi dari sudut pandang Islam tanpa korupsi. Pembangunan yang terpenting bukan hanya pembangunan materi. Namun, pembangunan spiritual juga bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan sejahtera. Perkembangan wilayah agama dipahami dan dilandasi oleh sistem agama dan kepercayaan Tuhan yang Maha Kuasa, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bidang agama juga erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal ini sejalan dengan perkembangan yang semakin pesat dan kompleks yang ditandai dengan perkembangan ekonomi, industrialisasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

## 2. Pilihan Rasional James Coleman

### a. Konsep Pilihan Rasional

Dalam menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan judul “Perubahan Status Sosial Ekonomi petani Pasca Peralihan Jenis Tanaman (Studi di Kalangan Petani Bawang Merah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)” penulis menggunakan pilihan rasional, teori yang ditemukan cocok untuk mempelajari masalah ini.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, rasional berasal dari kata hubungan atau pikiran yang logis atau sesuai dengan akal manusia pada umumnya. Sedangkan rasional yaitu pemikiran logis dan penalaran yang masuk akal sesuai dengan pikiran (Kemdikbud, 2022). Jadi rasional

berarti pemikiran manusia berdasarkan pemikiran logis dan akal sehat. Atau dapat juga diartikan sebagai dilakukan menurut pemikiran dan penalaran yang logis, akal sehat, dan nalar. Jadi yang disebut pilihan rasional adalah pilihan yang didasarkan pada pemikiran rasional menurut logika pribadi masing-masing individu.

#### b. Asumsi Dasar Teori Pilihan Rasional

Teori ini merupakan pilihan berdasarkan gagasan bahwa perilaku individu mengarah pada tujuan yang mendorong nilai atau pilihan. Teori tersebut menitikberatkan pada aktor sedangkan partisipasi adalah pihak-pihak yang mungkin memiliki maksud atau tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa aktor memiliki tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor juga diasumsikan memiliki pilihan atau nilai dan kebutuhan (Coleman, 2011).

Teori ini bukan tentang pilihan aktor atau sumber pilihan. Hal utama yang dirujuk aktor adalah tindakan yang dia lakukan untuk mencapai tujuannya berdasarkan level yang dia pilih. Namun, Coleman berpendapat bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan oleh "perhitungan" rasional individu dari berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka. Ini adalah konsep dasar yang berasal dari ekonomi. Sehingga aktor memilih tindakan untuk mengoptimalkan tindakan atau memuaskan keinginan. Ada dua unsur utama dalam pilihan rasional ini, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor adalah pelaku berupa individu atau kelompok yang melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan, sumber daya adalah sesuatu yang dapat ditarik dan dikendalikan oleh aktor (Coleman, 2011).

Secara umum, teori pilihan rasional berpendapat bahwa tindakan manusia memiliki tujuan dan sasaran yang dipandu oleh hierarki preferensi

yang tertata rapi. Menurut Damsar (2013) pada hal ini bersifat rasional yang bermaksud:

- 1) Aktor membuat perhitungan penggunaan atau preferensi saat memilih suatu tindakan.
- 2) Aktor juga menghitung biaya untuk setiap jalur perilaku.
- 3) Aktor berusaha memaksimalkan eksploitasi untuk mengambil keputusan tertentu.

c. Istilah Dalam Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional adalah alat untuk berpikir logis, rasional, dan dengan keputusan. Berdasarkan teori pilihan rasional yang digagas oleh Coleman, ditegaskan bahwa seseorang mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan atau mencapai kepentingannya dengan menggunakan suatu objek atau sumber daya. Teori pilihan rasional memiliki dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktor

Aktor adalah individu atau kelompok yang melakukan tindakan berdasarkan pilihannya, dan pilihan itu tentu saja berdasarkan pertimbangan rasional.

2) Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang aktor dapat gunakan untuk membuat keputusan yang mencapai tujuan mereka.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif naratif. Menurut Saryono (2010), penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menggali, menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan sifat atau ciri dari efek sosial yang tidak dapat dijelaskan. Deskripsi naratif dapat membantu peneliti untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang sesuai dengan kenyataan (Sudaryono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keadaan ekonomi dan sosial setelah tanaman padi diganti dengan tanaman bawang di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi atau sumber apapun yang diperlukan untuk mencari tahu tentang suatu topik yang sedang diteliti. Data dapat berasal dari hal nyata, seperti objek atau kejadian, tetapi juga bisa berasal dari konsep atau ide.

#### a. Data Primer

Data primer berarti data yang langsung didapatkan dari sumbernya tanpa melalui pihak lain (Sukandarrumidi, 2012). Sumber data primer adalah informasi dari wawancara dan hasil penelitian. Sumber data utama pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan tidak dibuat khusus untuk penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010). Sumber data sekunder

dalam penelitian ini meliputi literatur seperti jurnal pendidikan, jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dan instrumen dengan cara observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi. Berikut teknik yang digunakan:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan cara mengamati fungsi panca indra mata dan indera lainnya di lokasi penelitian untuk kemudian memperoleh pemahaman tentang topik penelitian. Metode penelitian observasional merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian (Idru, 2007). Di sini, penulis mengamati secara langsung kondisi dan status sosial ekonomi sebelum dan setelah peralihan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk menggali informasi dari informan sesuai dengan penelitian. Menurut Esterberg (2015), wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling tanya jawab untuk membagikan informasi dan ide. Narasumber atau informan dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah empat petani yang memiliki lahan yang besar dan kecil yaitu Sarkapi, Muklidin, Mukid, Hartono, dan Sunarji kemudian dua orang buruh tani yaitu Manisih dan Maspuah, serta tokoh masyarakat setempat seperti RT dan RW

yang diketahui. Pemilihan informan penelitian harus mempertimbangkan hal-hal tertentu untuk mendapatkan data yang maksimal, karena informasi yang diterima dari petani yang melakukan peralihan menunjukkan perubahan status sosial ekonomi yang sangat signifikan dan pekerja pertanian serta tokoh masyarakat seperti RT dan RW mengetahuinya. Sehingga informasi tersebut tepat untuk mendukung dan melengkapi data penelitian. Dengan demikian, informasi yang diterima peneliti dari informan sangat konsisten untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Aspek yang diteliti peneliti adalah kondisi sosial ekonomi dan faktor perubahan kondisi sebelum dan setelah peralihan tanaman.

### 3) Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan dan mendukung informasi dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk menelusuri data-data terdahulu. Dokumentasi dapat meliputi foto, gambar atau hasil wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk mengabadikan setiap momen unik dan tidak dapat terulang. Hasil observasi dan wawancara mendukung dokumentasi penelitian.

#### d. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (2015), analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mendapatkan dan menyusun hasil penelitian supaya memudahkan orang lain dalam memahami dan mendapatkan informasi yang disampaikan oleh penulis. Dalam teknik ini, metode yang digunakan adalah metode induktif yang berdasar pada hasil analisis dari informasi yang diperoleh dari data kualitatif hasil wawancara dan observasi. Setelah semua informasi dari hasil wawancara dan observasi terkumpul, kemudian



data diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Setelah mengisi semua data, kesimpulan dapat diambil dengan memahami data penelitian yang telah dipaparkan (Moleong, 2009).

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemikiran halus yang memerlukan kecerdasan, pengalaman, dan pemahaman. Reduksi data dalam arti menyeleksi serta mengurutkan poin-poin utama untuk dijadikan sebagai fokus dan objek penelitian.

### 2) Penyajian Data

Teknik berikutnya yaitu penyajian dan mereduksi data. Setelah menyajikan data, penulis kemudian mengelaborasi setiap pertanyaan secara konkrit dan detail. Pada pembahasan penelitian ini, data dideskripsikan dari umum ke khusus hingga terlihat sangat lengkap dan tidak berubah.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dibuat ketika semua data yang diperoleh telah lengkap dan dideskripsikan secara tepat serta didukung oleh bukti-bukti valid. Maka kesimpulan yang diberikan seharusnya dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB II  
PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TEORI PILIHAN RASIONAL  
JAMES COLEMAN

A. Perubahan Status Sosial Ekonomi

1. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan akan terjadi pada setiap individu, baik dalam kehidupan maupun dalam lingkungan masyarakatnya. Perubahan setelah peralihan memiliki dampak yang luas, serta dapat terjadi secara cepat dan lambat. Perubahan dalam masyarakat merupakan sesuatu hal yang biasa terjadi dan memiliki pengaruh terhadap beberapa aspek seperti nilai, norma, kelas dan status sosial ekonomi serta perilaku yang sudah berlaku dalam lingkungan masyarakat. Menurut sosiolog, terdapat beberapa definisi perubahan sosial sebagai berikut:

a) Kingsley Davis

Perubahan sosial sebagai perubahan struktur dan fungsi masyarakat.

b) J L Gillin dan J P Gillin

Perubahan sosial merupakan perbedaan cara hidup yang diterima baik melalui perubahan atau penyebaran geografis, budaya material, struktur populasi, ideology atau penemuan sosial baru.

c) Selo Soemardjan

Perubahan yang terjadi dalam suatu lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial yang meliputi nilai, sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi pada struktur masyarakat, yang mempengaruhi pola interaksi sosial dan dapat membangun sifat serta pribadi individu menjadi proses yang lebih baik atau sebaliknya (Cahyono, 2016).

Perubahan sosial adalah perubahan dalam kehidupan masyarakat yang terjadi secara terus-menerus, karena manusia yang bersifat nomaden. Sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua jenis yaitu statis dan dinamis. Masyarakat statis merupakan masyarakat yang perubahannya terjadi secara lambat. Sebaliknya, masyarakat dinamis merupakan masyarakat yang mengalami perubahan secara cepat. Manusia berperan penting dalam perubahan yang terjadi akibat sifat dasarnya yang selalu menginginkan perubahan. Manusia selalu merasa tidak puas akan hal yang telah mereka capai dan menginginkan perubahan sesuai yang diinginkan.

Perubahan sosial terjadi akibat adanya perbedaan nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang menghasilkan pola kehidupan baru. Perubahan sosial meliputi perubahan nilai, norma-norma, struktur institusi, kelas, kelompok, interaksi, pola perilaku, kekuasaan sosial dan beberapa aspek kehidupan lainnya (Djazifah ER, 2012).

## 2. Status Sosial Ekonomi

Setiap individu mempunyai status sosial ekonomi yang berbeda-beda, ada yang berstatus sosial ekonomi tinggi, rendah, dan menengah. Menurut Soerjono Sukanto (2007), seseorang pada umumnya akan mengacu pada kehidupan orang lain dalam bermasyarakat sesuai dengan lingkungan sosial, reputasi, serta hak dan kewajibannya. Posisi dalam kelompok yang berbeda juga dapat dipengaruhi oleh status sosial. Sementara menurut Bahrein T

Sugihen, status sosial ekonomi seseorang dapat berlandaskan pada salah satu atau gabungan antara pendapatan, pendidikan, prestasi atau kekuasaan.

Menurut John W Santrock, status sosial ekonomi adalah penggolongan individu berdasarkan kelompok ekonomi, pendidikan, dan profesinya (Darmawan, 2017). Sedangkan menurut Abdulsyani, status sosial ekonomi adalah kedudukan atau status individu dalam suatu kelompok masyarakat yang diukur dari jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, keadaan tempat tinggal, dan status dimana ia berada (Abdullah, 2014).

Dalam perkembangannya, Wijianto & Ika (2016) status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. *Ascribed status* (status diperoleh dari keturunan).

Status ini diwariskan dari orang tua, artinya anak telah memperoleh status tertentu dalam masyarakat sejak lahir.

b. *Achieved status* (status yang dicapai melalui usaha).

Status sosial ini diperoleh melalui usaha yang memang sengaja dilakukan. Mayor Polak berpendapat bahwa *Assigned Status* (status yang diberikan) berkaitan erat dengan *Achieved status* dan biasanya dicapai karena keadaan tertentu untuk merubah status tersebut. Misalnya status ini diberikan kepada seseorang yang mengabdikan dan dapat mewujudkan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat maupun orang yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan tingkat pencapaian yang didapatkan oleh seseorang sebagai hasil dari status yang diterimanya dari masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan atau keadaan yang digambarkan dalam status. Status keluarga

dalam masyarakat baik dari segi pendidikan, materi, dan lain-lain yang dapat memperlihatkan status sosial ekonomi seseorang.

### 3. Perubahan Sosial Ekonomi Menurut Islam

Permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi merupakan hal yang lumrah terjadi di masyarakat dan meningkat setiap tahunnya. Ada beberapa kajian dan perspektif mengenai hal ini, salah satunya sesuai dengan sudut pandang Islam. Tentu saja, Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Hal ini karena ilmu sosial yang selama ini dirawat dan berkembang di masyarakat sampai saat ini merupakan ilmu yang mengikuti ajaran dan budaya barat. Di sisi lain, menurut Islam, perubahan adalah gerakan menuju lebih baik yang dipandu oleh ajaran Islam yang mencakup beberapa aspek seperti perkembangan budaya, sosial, ekonomi dan lainnya (Abdussalam, 2014).

Perubahan masalah sosial masyarakat biasanya tercermin dalam cara berpikir, kebiasaan, dan tindakan individu dan kelompok ketika mengambil keputusan berdasarkan prinsip dan ajaran Islam atau berasal dari kebijakan yang mereka ikuti. Orang-orang cenderung memikirkan baik dan buruknya dari tindakan mereka dan berinteraksi atau bersosialisasi sesuai dengan ukhawah Islam yang baik. Perubahan sosial tersebut juga mempengaruhi aspek lainnya yaitu aspek ekonomi (Randeree, 2014).

Berdasarkan hasil kajian *The New Economics Foundation* di Inggris ditemukan adanya ketimpangan ekonomi antara pendapatan per kapita penguasa dan kinerja kelas menengah ke bawah. Pada 1980-an, hanya 2,2 persen dari peningkatan pendapatan per kapita \$100 yang berasal dari ekonomi pinggiran. Hal ini menunjukkan ketimpangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dalam Islam, sebaliknya ada prinsip atau ajaran yang mengatur mengenai zakat, infaq, dan lain-lain (Maharani, 2018). Oleh karena itu, Islam mengatur dan secara tidak langsung menawarkan solusi atas perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat melalui ajaran-ajaran terpercaya.

#### B. Teori Pilihan Rasional James S Coleman

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rasional berasal dari kata rasio yang berarti pemikiran yang logis atau sesuai dengan akal manusia pada umumnya. Rasional merupakan akal sehat yang mengikuti pemikiran logis atau penalaran yang sesuai dengan akal sehat (Kemdikbud, 2022). Jadi rasional berarti pemikiran manusia berdasarkan pemikiran logis dan akal sehat. Dengan demikian, pilihan rasional mengacu pada pilihan berdasarkan akal sehat dan menurut logika masing-masing individu.

Menurut Coleman, sosiologi berfokus pada sistem sosial di mana makro-fenomenanya harus diklarifikasi oleh faktor internal, terutama faktor dari masing-masing individu. Fokus tersebut dikarenakan adanya intervensi dalam terjadinya perubahan sosial. Inti dari pandangan Coleman adalah teori sosial harusnya mampu mempengaruhi kehidupan sosial dengan campur tangan dari faktor internal, sehingga bukan hanya suatu praktek dari teori semata (Coleman, 2013).

Teori ini merupakan pilihan berdasarkan gagasan bahwa perilaku individu mengarah pada tujuan yang mendorong nilai atau pilihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku atau aktor sudah bermaksud dari awal untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pelaku juga dapat dilihat sebagai orang dengan preferensi atau nilai dan kebutuhan. Teori ini bukan hanya membahas mengenai pilihan yang diambil oleh pelaku maupun sumber pilihan. Akan tetapi juga berkaitan dengan langkah apa yang akan pelaku ambil dalam mendapatkan tujuan utama yang telah mereka pilih. Namun, Coleman berpandangan lain yang bersumber dari konsep dasar ekonomi bahwa perilaku sosial dapat dielaborasi melalui perhitungan rasional individu dari beberapa pilihan yang telah disediakan bagi mereka. Oleh karena itu, pelaku dapat memilih tindakannya sedemikian rupa untuk memuaskan keinginannya. Terdapat dua hal penting yang menjadi fokus dalam teori pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor merupakan individu atau kelompok yang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan sumber daya, yaitu sesuatu yang menjadi objek dan dikelola oleh aktor (Coleman, 2011).

Menurut Ritzer & Goodman (2012), teori pilihan rasional memiliki dua unsur utama, yaitu:

1. Aktor

Aktor merupakan seorang individu yang menjadi pelaku dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau mengambil suatu keputusan untuk mencapai tujuan. Aktor juga dianggap sebagai pengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dipikirkan secara matang. Pengambilan keputusan tersebut dianggap dapat menjadi jalan terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, petani berperan sebagai aktor atau pelaku

pengambilan keputusan dalam melakukan peralihan jenis tanaman untuk memperbaiki status sosial ekonomi mereka.

## 2. Sumber Daya

Sumber daya adalah semua potensi yang tersedia dan dapat dimanfaatkan, baik berupa alam maupun kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh manusia. Sumber daya alam dapat meliputi sawah, kebun, hutan dan lain-lain. Sumber daya juga dapat didefinisikan sebagai suatu tempat aktor dalam mengontrol dan memiliki kepentingan tertentu.

Dalam teori pilihannya, Coleman juga membahas terkait interaksi antara aktor dan sumber daya pada level sistem sosial yang merupakan aktivitas dua aktor. Kedua aktor tersebut saling mengendalikan sumber daya yang memiliki kecenderungan memicu perhatian aktor lain. Setiap aktor memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing dan mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya.

Coleman juga menyebutkan bahwa pada kenyataannya, tidak semua tindakan manusia itu bersifat rasional. Ada kalanya, tindakan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat dipahami dengan nalar demi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi keputusan diambil berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan selama ini (Ritzer & Goodman, 2012). Tindakan rasional setiap individu dapat diketahui melalui hubungan mikro-makro atau sesuatu yang mengacu pada perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional umumnya dapat mengalami kemungkinan ketidaksesuaian dengan tujuan awal, yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, sumber daya yang terbatas, sehingga menyulitkan para aktor tersebut untuk mencapai tujuan. Kedua, mengacu pada biaya dan perilaku para aktor itu sendiri yang membentuk sistem sosial.



Jika kita melihat pada judul Perubahan Status Sosial Ekonomi Petani Pasca Peralihan Jenis Tanaman (Studi di Kalangan Petani Bawang Merah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak), dua tema yang ditekankan pada teori ini yaitu Aktor dan Sumber Daya. Aktor yang dimaksud ialah petani yang memiliki tujuan konkrit untuk mengubah situasi ekonomi mereka. Keputusan petani beralih jenis tanaman padi ke bawang merah tentu memiliki alasan dan tujuan tertentu. Hal terpenting kedua adalah sumber daya, menekankan bahwa seseorang atau petani mengambil tindakan untuk mengelola sumber daya yang tersedia serta seharusnya membawa perubahan yang lebih baik. Ketika petani memilih bertahan dan berubah pada keadaan yang begitu sulit, apalagi sesuai kebutuhan yang harus dipenuhi. Perubahan status sosial ekonomi bagi petani merupakan suatu pilihan yang telah dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup dan tentunya itu suatu hal yang dianggap wajar. Tindakan ini pada akhirnya dapat mengubah hidup mereka, termasuk bagaimana mereka bertahan hidup dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Aktor memiliki peranan penting dan mempengaruhi tindakan mereka. Ini juga berlaku untuk petani yang dianggap sebagai aktor. Setiap pilihan aktor atau tindakan yang diambil aktor dalam bertahan hidup dianggap rasional. Pada saat yang sama, sawah atau lahan pertanian merupakan satu-satunya sumber daya yang hanya dimiliki petani. Tidak semua petani di Desa Mlaten memiliki lahan yang luas. Oleh karena itu, keputusan dan tindakan masing-masing petani merupakan hal yang rasional, karena masing-masing memiliki cara tersendiri dalam menentukan hidupnya untuk mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat lain.

Teori yang dikemukakan oleh Coleman ini menekankan bahwa aktor berperan penting dalam setiap tindakannya. Aktor yang dimaksud adalah seorang petani yang melakukan perubahan untuk mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk merangsang minat ini adalah dengan mengambil tindakan khusus dan

menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional adalah suatu konsep berpikir secara rasional dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya seorang aktor, para petani juga mempunyai strategi khusus yang menurut mereka rasional dalam mempertahankan dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Strategi yang dipilih dipertahankan dan ditimbang dengan hati-hati sebelum akhirnya menjadi keputusan yang tepat.

Teori pilihan rasional adalah alat untuk berpikir logis dalam pengambilan keputusan. Hal yang sama juga berlaku bagi petani yang memilih opsi yang dianggap paling rasional dibandingkan dengan opsi lain untuk bertahan hidup dan meningkatkan perekonomian. Strategi atau metode yang dipilih telah dipertimbangkan dan ditimbang sebelum akhirnya menjadi keputusan yang sangat masuk akal.

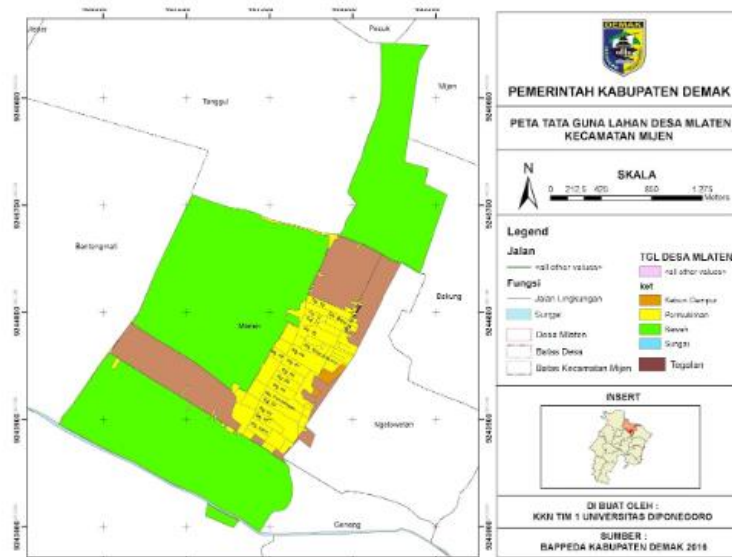
Orang tentu memiliki alasannya sendiri untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan pilihan yang dibuat. Hal serupa juga dilakukan para petani di Desa Mlaten, tentunya memiliki pertimbangan tertentu ketika memutuskan untuk mengganti jenis tanaman. Berdasarkan teori pilihan rasional yang digagas oleh Coleman, ditegaskan bahwa seseorang mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan atau mencapai kepentingannya dengan menggunakan suatu objek atau sumber dayanya. Teori ini memiliki dua inti, yaitu aktor dan sumber daya. Dalam penelitian ini, petani berperan sebagai aktor sedangkan sumber dayanya adalah lahan pertanian (sawah).

Lahan pertanian merupakan tempat yang menawarkan banyak keuntungan bagi masyarakat petani. Dengan mengolah lahan pertanian itu sendiri, maka dapat dijadikan sebagai tempat usaha. Karena dalam penelitian ini perubahan status sosial ekonomi petani untuk konversi ekonominya terjadi melalui perubahan jenis tanaman dan dijelaskan lebih detail pada bab berikutnya.

**BAB III**  
**GAMBARAN TENTANG DESA MLATEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN**  
**DEMAK**

**A. Kondisi Geografis Desa Mlaten**

**Gambar 2. 1 Peta Desa Mlaten**



Sumber: *Sites Desa Mlaten 2020*

Desa Mlaten merupakan desa yang daerahnya berada di pedalaman. Dari data demografi Desa Mlaten tahun 2020 menunjukkan bahwa jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan Mijen sekitar 4.364 km. sedangkan dari jarak tempuh ke pusat pemerintahan kota sekitar 10.233 km. dan jarak ke ibukota kabupaten 36.638 km. kemudian jarak dari ibukota provinsi 435.736 km. Letak koordinat Desa Mlaten Longitude 6°50,0631 S, Latitude 110°42,669 E. Batas Desa Mlaten

ke arah utara dibatasi oleh Desa Tanggul, Desa Pecuk, dan Desa Mijen. Di selatan berbatasan dengan Desa Mulyorejo. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Bakung dan Ngelowetan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Banteng Mati.

Berdasarkan data monografi tahun 2020, luas Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak adalah 543.268 Ha dengan perincian sebagai berikut: lahan sawah 472.196 Ha, lahan ladang 10.5 Ha, lahan perkebunan 2 Ha, lahan peternakan 4 Ha, Waduk/Danau/Situ 6.3 Ha, dan lahan lainnya 48.572 Ha. Desa Mlaten memiliki komoditas unggulan berdasarkan luas tanam yaitu Padi sedang yang unggulan lain berdasarkan nilai ekonomi ialah Bawang Merah.

Kondisi iklim Desa Mlaten termasuk iklim tropis dengan musim kemarau dan hujan yang berganti-ganti. Dengan adanya cuaca serta iklim tersebut masyarakat Desa Mlaten menggunakan lahan tanah untuk pertanian.

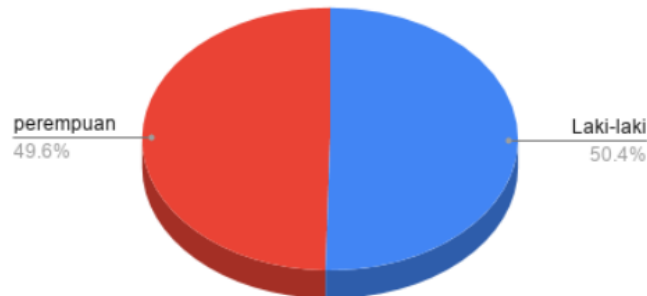
#### B. Kondisi Demografi Desa Mlaten

Menurut data demografi pada tahun 2020 Desa Mlaten memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.753 jiwa dengan jumlah 47 RT dan 5 RW yang terdiri dari 1.530 KK. Dari banyaknya 1.530 KK, terdapat 382 KK keluarga pra-sejahtera, 605 KK keluarga sejahtera I, 312 KK keluarga sejahtera II, 188 KK keluarga III, dan 43 KK keluarga III plus. Dari jumlah penduduk Desa Mlaten adalah 3.403 laki-laki dan 3.350 perempuan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang demografi Desa Mlaten, peneliti mengelompokkan diri berdasarkan sebagai berikut:

## 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, berikut jumlah penduduk Desa Mlaten:

**Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Mlaten Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber: *Sites Desa Mlaten 2020*

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di Desa Mlaten. Berkaitan dengan hal tersebut, jika dihubungkan dengan teori pilihan rasional yang mendasari perubahan status sosial ekonomi masyarakat Desa Mlaten yaitu dikarenakan bahwa laki-laki memiliki peran lebih atau dominan dan mengambil keputusan dibandingkan perempuan dalam pengambilan keputusan terhadap peralihan jenis tanaman yang akan ditanam. Meskipun, perempuan tidak kalah penting dengan laki-laki dalam peran proses pengambilan keputusan, khususnya dalam memberi saran dan masukan serta keikutsertaan dalam pengelolaan sawah berdasarkan keputusan yang telah diambil. Apalagi, tidak sedikit pula jumlah penduduk perempuan di Desa Mlaten yang menjadi tulang punggung keluarga dan berprofesi sebagai petani.

## 2. Kelompok Usia

Adapun berdasarkan kelompok umur penduduk Desa Mlaten secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Berdasarkan Kelompok Usia Penduduk Desa Mlaten**

<b>Kelompok Usia</b>	<b>Jumlah</b>
<b>0 – 4</b>	<b>594</b>
<b>5 – 9</b>	<b>601</b>
<b>10 – 14</b>	<b>495</b>
<b>15 – 19</b>	<b>478</b>
<b>20 – 24</b>	<b>569</b>
<b>25 – 29</b>	<b>556</b>
<b>30 – 34</b>	<b>536</b>
<b>35 – 39</b>	<b>578</b>
<b>40 – 45</b>	<b>493</b>
<b>46 – 49</b>	<b>476</b>
<b>50 – 54</b>	<b>400</b>
<b>55 – 59</b>	<b>270</b>
<b>60 – 64</b>	<b>247</b>
<b>65 – 69</b>	<b>185</b>
<b>70 – 74</b>	<b>131</b>
<b>75 &lt;</b>	<b>144</b>
<b>Jumlah</b>	<b>6.753</b>

*Sumber: Sites Desa Mlaten 2020*

Mengacu pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk terbanyak berdasarkan usia diduduki oleh kelompok anak-anak dengan usia 5-9 tahun.

Sedangkan jumlah penduduk dengan usia produktif yaitu sekitar 20-45 tahun, masih memiliki porsi yang terbilang tinggi juga. Akan tetapi, penduduk yang memutuskan untuk menjadi petani yaitu terjadi pada rentang usia 35-39 tahun karena penduduk dengan usia dibawah rentang tersebut cenderung masih dalam tahap mencari profesi dan jatidiri yang dirasa sesuai dan cocok dengan kemampuan yang dipunyai. Oleh karena itu, jumlah penduduk dengan rentang usia tertentu memiliki peranan penting dalam perubahan status sosial ekonomi.

### 3. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang berada di desa Mlaten memiliki banyak beragam pekerjaan. Masyarakat Desa Mlaten kebanyakan bekerja dalam bidang perdagangan yaitu seperti pedang sayuran, ubi-ubian, dan lainnya sejenisnya yang diperoleh dari hasil bumi. Namun, yang lebih terkenal yaitu dalam sektor pertanian terutama padi dan bawang karena letak geografisnya begitu strategis. Berikut ini perincian pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Mlaten.

**Tabel 1. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Mlaten**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>PNS</b>	<b>152</b>
<b>2</b>	<b>TNI/Polri</b>	<b>27</b>
<b>3</b>	<b>Swasta</b>	<b>479</b>
<b>4</b>	<b>Pedagang</b>	<b>3.351</b>
<b>5</b>	<b>Petani</b>	<b>625</b>
<b>6</b>	<b>Buruh Tani</b>	<b>329</b>
<b>7</b>	<b>Nelayan</b>	<b>-</b>
<b>8</b>	<b>Peternak</b>	<b>6</b>

<b>9</b>	<b>Jasa</b>	<b>97</b>
<b>10</b>	<b>Pekerja Seni</b>	<b>58</b>
<b>11</b>	<b>Pensiunan</b>	<b>15</b>
<b>12</b>	<b>Lainnya</b>	<b>1.045</b>
<b>13</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>547</b>
<b>Jumlah</b>		<b>6.753</b>

*Sumber: Sites Desa Mlaten 2020 Data*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mlaten dengan profesi sebagai pedagang memiliki persentase yang besar yaitu sebanyak 49,6% dari jumlah total penduduk. Sedangkan masyarakat dengan profesi sebagai petani juga memiliki persentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan profesi yang lain yaitu sebesar 9,25%, meskipun tidak sebesar persentase dari masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang. Meski demikian, peran petani juga cukup penting dalam mempengaruhi Desa Mlaten terjadinya perubahan sosial ekonomi, khususnya pada waktu musim panen maupun lelang. Ketika panen yang dihasilkan melimpah, maka akan berpengaruh terhadap sektor perdagangan dan begitu pun sebaliknya.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Jenjang pendidikan di Desa Mlaten memiliki beragam tingkatan. Dari tingkat Tk sampai sarjana S2 yang dikelompokkan berikut di bawah ini:

**Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Desa Mlaten Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	5.182
2	SD/MI/Sederajat	5.706



3	Mts/SMP/Sederajat	4.667
4	SMA/MA/Sederajat	3.602
5	D1-D3/Akademi	599
6	S1	747
7	S2	6
8	S3	-

*Sumber: Sites Desa Mlaten 2020 Data*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa minat penduduk Desa Mlaten memiliki minat rendah dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah masyarakat dengan tingkat pendidikan SD/MI/ sederajat yang besar dan rendahnya jumlah masyarakat dengan tingkat pendidikan Sarjana S1. Tingginya jumlah masyarakat dengan pendidikan tingkat dasar menunjukkan bahwa profesi petani dan pedagang menjadi profesi alternatif yang dianggap sesuai karena tidak membutuhkan ijazah maupun berkas pendukung lainnya sebagai persyaratan administrasi yang rumit. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan Sarjana untuk menjadi petani atau pedagang.

### C. Kondisi Topografis Desa Mlaten

Dalam bermasyarakat pastinya tidak akan terlepas dari adanya pengaruh sosial budaya setempat. Hal tersebut menjadikan suatu kebiasaan yang diturunkan ke generasi selanjutnya dan dapat berubah seiring waktu. Kondisi sosial budaya masyarakat khususnya di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terbilang masih kental dengan ciri khas budayanya. Bisa dilihat dari antusias warga dalam melakukan acara *selapanan* (36 hari), *manaqib*, gotong royong, tolong-menolong dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Mlaten dalam menjalin dan mempererat hubungan dengan saling membantu secara bergantian (*lebotan*)

seperti dalam hal penanaman, pengelolaan, dan pemanenan lahan pertanian. Dari sebagian masyarakat ada juga yang mengelola lahan sendiri dan ada yang menggarap lahan orang lain, namun dengan sistem bagi hasil atau juga mengupah untuk mempekerjakan lahan pertanian.

#### D. Profil Desa Mlaten

##### 1. Sejarah Desa Mlaten

Menurut cerita asal mula Desa Mlaten Berasal dari kata melati, diambil dari nama bunga melati. Dinamakan Desa Mlaten dikarenakan di desa ini dulunya banyak tumbuhan yaitu bunga melati. Masyarakat setempat mengartikan banyak melati dengan sebutan Mlaten. Dahulu di wilayah Desa Mlaten hampir semua tanah perkarangan, pinggiran jalan, dan semak-semak banyak ditumbuhi bunga melati dengan liar. Berbunga sepanjang tahun, bunga melati memberikan asri serta aroma yang harum dan nampak putih bersih apabila waktu di musim hujan di Desa Mlaten. Setiap orang yang masuk di daerah Desa Mlaten pasti menyukai aroma yang diberikan bunga melati tersebut. Dahulu, banyak masyarakat Mlaten yang begitu menyukai aroma bunga melati pada saat mengadakan upacara adat pernikahan, kematian, dan keseharian.

### Gambar 2. 3 Tugu Desa Mlaten



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019*

Makna filosofi bunga melati putih dalam budaya Jawa (terutama masyarakat Desa Mlaten) dikenal sejak dulu sebagai bunga suci dalam tradisi Jawa melambangkan arti kesucian dan keanggunan yang sederhana. Namun, seiring perkembangan zaman dan waktu demi waktu tanaman bunga melati di Desa Mlaten semakin berkurang.

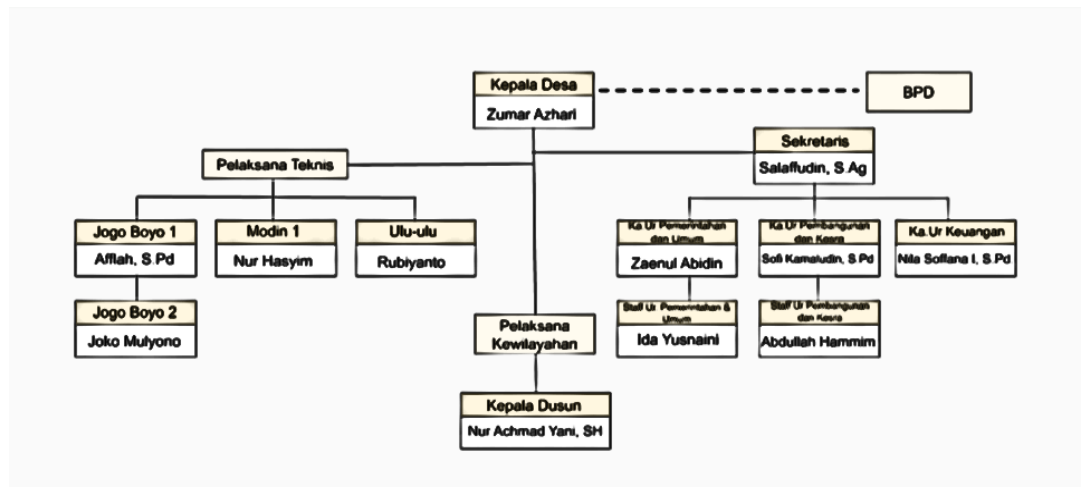
Berdirinya Desa Mlaten tidak terlepas dari peran kedua tokoh penting dalam cikal bakal. Mereka adalah mbah buyut Derso dan nyai Sani, yang mana bukan pasangan suami istri. Menurut cerita para sesepuh Desa Mlaten, mbah buyut Derso merupakan salah satu *sentono abdi dalem* (pejabat penting) kesultanan Mataram Islam yang mengembara untuk menyebarkan syariat agama Islam. Pendapat lain juga menyatakan bahwa beliau merupakan seorang prajurit *Sentono Dalem* kesultanan Surakarta *keplayu* (berlari) di Desa Mlaten.

Sedangkan tokoh satunya yaitu mbah buyut nyai Sani merupakan cikal bakal perkampungan di Desa Mlaten. Dahulu, mbah nyai Sani merupakan seorang janda yang bertempat tinggal di Desa Mlaten yang pernah disinggahi atau *ngenger* (istilah Jawa) oleh mbah buyut Derso untuk bertugas

menyebarkan agama Islam. Lambat laun masyarakat Desa Mlaten menjadi sebuah desa yang berkembang, aman, tentram, damai, dan sejahtera seperti sekarang. Hingga sampai saat ini, makam kedua tokoh tersebut masih terletak di tengah-tengah makam penduduk Desa Mlaten yang berada di sekitar masjid Baiturrahim, Desa Mlaten. Masyarakat Mlaten menganggap bahwa makam tersebut suatu tempat yang begitu keramat. Setiap hari terutama di hari kamis sore banyak sekali didatangi para peziarah dari berbagai daerah dengan maksud mendoakan beliau serta memohon do'a kepada Allah SWT supaya dikabulkan keinginannya.

## 2. Visi Dan Misi Desa Mlaten

**Gambar 2. 4 Struktur Pemerintahan Desa Mlaten**



*Sumber: Sites Desa Mlaten 2020*

### a. Visi

Menciptakan desa yang madani dengan pemerintahan yang beramanah, jujur transparan, akuntabel, dan responsibel dalam rangka mewujudkan masyarakat Desa Mlaten berakhlak mulia, makmur, aman, dan mandiri.

b. Misi

Pemerataan pembangunan fisik di segala bidang dan seluruh aspek di semua wilayah dengan skala prioritas.

3. Pertanian Desa Mlaten

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian di Desa Mlaten. Desa Mlaten terletak di daerah tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau sepanjang tahun. Demikian Desa Mlaten memiliki wilayah luas serta tanah yang begitu subur. Sebagian masyarakat mempunyai lahan pertanian yang meliputi padi, bawang merah, singkong, sayur-sayuran, dan tanaman biji-bijian. Sebelum beralih ke tanaman bawang merah dulunya para petani hanya mengandalkan hasil pertanian mereka dari tanaman padi untuk kebutuhan sehari-hari.

Seiring berkembangnya zaman sebagian masyarakat Desa Mlaten perekonomian mereka mengandalkan hasil dari pertanian yang dulunya dari tanaman padi sekarang beralih ke tanaman bawang merah yang hasilnya lebih menguntungkan dibandingkan tanaman padi. Para petani memulai beralih ke tanaman bawang merah demi kebutuhan sehari-hari yang harus tercukupi. Dari hasil menanam bawang merah yang hasilnya lebih menguntungkan dibandingkan menanam padi sehingga para petani bisa meningkatkan perekonomian mereka.

BAB IV  
FAKTOR PERUBAHAN BERALIHNYA PETANI PADI KE BAWANG MERAH  
DESA MLATEN

A. Faktor Alam Dalam Proses Peralihan

Peralihan jenis tanaman adalah peralihan dari satu jenis ke jenis lainnya. Dimana masyarakat lebih tertarik dan beralih ke jenis tanaman baru dengan alasan dan faktor tertentu. Pergantian jenis tanaman merupakan fenomena umum yang terjadi di kalangan petani. Demikian pula para petani di Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak mengembangkan cara berpikir rasional. Sebelum beralih, tanaman padi merupakan sumber utama pendapatan perekonomian masyarakat Desa Mlaten, meskipun keadaan ekonomi mereka pada saat itu dapat dikatakan baik. Tanaman padi merupakan sumber tanaman pokok yang memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anaknya.

Seiring waktu, petani beralih jenis dari tanaman padi ke bawang merah. Hal ini terjadi karena produktivitas tanaman padi pada saat itu yang mengalami penurunan. Meski harga jual tanaman padi relatif stabil, petani di Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak merasa pasti akan banyak menanggung resiko materi dan sosial jika melakukan peralihan. Meski banyak resiko, petani tetap berani mengambil resiko dan berpikir secara rasional bahwa perubahan jenis tanaman akan mempengaruhi kehidupan petani di Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

Pilihannya adalah keputusan yang sulit sehingga keputusan harus dibuat dan juga ada banyak resiko yang terlibat. Oleh karena itu, langkah-langkah tersebut harus memiliki dampak positif pada kehidupan mereka. Manusia selalu menginginkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Setiap orang pasti akan melakukan sesuatu yang dianggapnya menguntungkan, dan pilihannya akan

dibuat secara rasional dan berdasarkan kehendaknya sendiri. Begitu pula petani di Desa Mlaten yang memiliki pola pikir berkembang, berkeinginan bahwa dengan mengubah jenis tanaman mereka dengan harapan kehidupan mereka di masa mendatang akan lebih baik dari sebelumnya.

Faktor alam secara langsung maupun tidak langsung mampu memberikan peran penting bagi para petani dalam proses penanaman tanaman karena faktor alam juga memberikan pengaruh baik atau tidaknya terhadap tanaman yang di tanam oleh para petani. Faktor alam sendiri merupakan keadaan alam yang mendukung keberlangsungannya

Bawang merah merupakan salah satu produk sayuran utama yang telah lama dibudidayakan secara intensif oleh petani. Bawang merah di pasaran memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Salah satu faktor pendorong petani beralih padi ke bawang merah adalah letak geografisnya. Iklim Desa Mlaten adalah tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan hujan, serta pengairan Desa Mlaten cukup baik sehingga cocok untuk ditanami bawang merah.

Faktor-faktor yang mendukung terjadinya peralihan jenis tanaman tersebut juga sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari beberapa petani Desa Mlaten, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muklidin sebagai berikut:

*“Aku ngaleh nandur brambang mergo sawahe mendukong mas, koyo masalah banyu, panggonane seng apek, terus yo kwi ngaleh songko pari lungo brambang mas” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

*“Saya berpindah menanam bawang merah karena sawah mendukung mas, seperti masalah air, tempat yang baik, terus ya itu berpindah dari padi ke bawang merah mas” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh petani lain yaitu bapak Sarkapi. Beliau mengungkapkan alasan-alasan yang menyebabkan beliau beralih dari tanaman padi ke bawang merah sebagai berikut:

*“Aku mileh nandur brambang mergo cuacane neng daerah iki masuk lan ndukung mas, mergo anane cuaca seng koyo ngono iku iso ngei pengaruh neng brambang mas” (Wawancara dengan Sarkapi, Petani Besar, 20 Februari 2023).*

“Saya memilih menanam bawang merah karena cuaca di daerah sini sesuai dan mendukung mas, karena adanya cuaca yang seperti itu bisa memberikan pengaruh di bawang merah mas” (Wawancara dengan Sarkapi, Petani Besar, 20 Februari 2023).

Wawancara menunjukkan bahwa alasan petani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak merubah jenis tanaman padi menjadi bawang merah adalah karena iklim tropis dan irigasi yang mendukung budidaya bawang merah serta kondisi lingkungan yang demikian mendukung sehingga petani lebih percaya beralih tanamannya. Bawang merah merupakan tanaman yang sangat cocok ditanam di iklim tropis serta lahan dan pengairan untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Sebagian besar petani Desa Mlaten beralih dari padi ke bawang merah karena lahan, irigasi, dan cuaca di Desa Mlaten cocok untuk budidaya bawang merah.

Adapun penyebab lain para petani melakukan peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah di Desa Mlaten. Tanaman bawang merah memiliki proses masa panennya lebih cepat dibandingkan padi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mukid sebagai berikut:

*“Ngene mas, aku ngalah ngo brambang mergo brambang iku luwih cepet ketimbang pari makane aku mileh brambang mas. Soale opo, yo mergo nandur pari iku kesuwen mas panene, pupuk yo saiki larang e koyo ngunu, terus bareng panen hasil e ga sepiro, lah nak bawang luwih untung balik modal 10 juta kan yo lumayan” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

“Begini mas, saya berpindah ke bawang merah itu lebih cepat dibandingkan padi makanya saya memilih bawang merah mas. soalnya apa, ya karena menanam padi itu kelamaan mas panenya, pupuk ya sekarang mahal seperti itu, terus saat panen hasilnya tidak seberapa, kalau bawang bisa balik modal dan lebih untung 10 juta kan lumayan” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mengganti tanaman padi



menjadi bawang merah karena masa panennya lebih singkat dibandingkan dengan tanaman padi yang begitu lama. Untuk bawang merah memiliki masa panen 2-3 kali setahun, tidak seperti tanaman padi yang hanya bisa dipanen 2 kali setahunnya. Sehingga dengan adanya kelebihan pada bawang merah tersebut, petani di Desa Mlaten lebih memilih menanam bawang merah, selain itu keuntungan menjadi dasar utama peralihan jenis tanaman ini.

Adapun penyebab para petani kecil ikut serta melakukan peralihan jenis tanaman padi ke bawang merah di Desa Mlaten. Tanaman bawang merah memiliki proses masa panennya lebih cepat dibandingkan padi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hartono sebagai berikut:

*“Jujur-jujuran mas, aku banting stir awale nandur pari terus saiki nandur brambang yo mergo delok wong sugeh-sugeh sengg nduwe sawah ombo-ombo kui do nandur brambang, terus nak dipikir yo bener mas, saiki nak brambang setahun iku panen iso ping 3, lah pari muk ping 2, obat yo larang, nak aku yo tetep nganut alure zaman” (Wawancara dengan Hartono, Petani Kecil, 23 Februari 2023).*

*“Jujur-jujuran mas, aku beralih yang awalnya menanam padi terus sekarang menanam bawang itu karena melihat orang-orang kaya yang punya lahan sawah yang luas-luas itu pada menanam bawang, jika dipikir-pikir ya benar mas, sekarang kalau tanaman bawang itu satu tahun bisa panen 3 kali, lah kalau padi itu cuma 2 kali, pupuk juga mahal, kalau aku si tetap ikut alurnya zaman” (Wawancara dengan Hartono, Petani Kecil, 23 Februari 2023)*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa petani kecil beralih dari tanaman padi ke tanaman bawang lebih akhir daripada petani besar, dan disini dapat diartikan bahwa petani kecil beralih ke tanaman bawang juga dikarenakan hasil panen yang lebih maksimal, serta keluh kesah ketika menanam padi yang biaya perawatannya mahal.

Tindakan itu mengarah pada nilai atau pilihan. Pilihan dibuat oleh aktor (petani) sendiri yang siap mempertimbangan bahwa hal tersebut akan berdampak positif bagi kehidupannya, sedangkan nilai disini adalah proses bawang merah

yang membutuhkan waktu singkat dan tidak memakan waktu bagi petani sehingga mereka memiliki cukup waktu untuk kegiatan lainnya.

## B. Faktor Sosial Dalam Proses Peralihan

Peralihan jenis tanaman yang dilakukan oleh para petani merupakan kehendak mereka sendiri secara sadar, sehingga para petani secara langsung mengalami perubahan baik secara sosial maupun ekonomi. Dalam menentukan jenis tanaman, petani pada dasarnya memilih menurut kebijaksanaannya sendiri dan menurut ide serta keinginannya. Dimana para petani memilih dan menyukai tanaman yang mudah dikelola dan tentunya akan membawa lebih banyak keuntungan bagi kehidupan mereka.

Perubahan jenis tanaman petani dikarenakan melihat petani padi yang beralih ke bawang merah kemudian sukses dan sejahtera, sehingga mereka tertarik dan kemudian ingin mengubah jenis tanaman menjadi bawang merah. Petani yang berhasil dalam menanam bawang merah secara tidak langsung juga mempengaruhi mereka untuk menanam bawang merah, dan dalam hal ini juga menjadi pendorong bagi petani lain untuk beralih ke tanamannya.

Faktor-faktor di atas juga diungkapkan oleh bapak Mukid yang menyatakan bahwa hasil panen yang melimpah serta harga jual bawang merah yang tinggi juga menjadi faktor penyebab beralihnya para petani ke jenis tanaman bawang merah. Berikut hasil wawancara bersama beliau diuraikan sebagai berikut:

*“Aku ngaleh nandur mbrambang iku mergo ngeti wong seng wes sukses nandur, mergo kwi aku melu nandur brambang mas” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

*“Saya beralih menanam bawang merah itu karena melihat orang yang sudah sukses menanam, karena itu saya ikut menanam bawang merah mas” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

Pernyataan bapak Mukid mengenai faktor penyebab peralihan para petani diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Muklidin sebagai berikut:

*“Sak durunge aku nandur brambang pisanan iku aku di kandani konco seng wes sukses nandur brambang, lah mergo songko kwi aku kepengin nandur brambang mas” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

“Sebelumnya saya menanam bawang merah pertama itu saya dikasih tahu temen yang sudah sukses menanam bawang merah, maka dari itu saya ingin menanam bawang merah mas” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, para petani tidak hanya berganti tanaman untuk ikut serta, tetapi mereka berganti tanaman dengan kemauan mereka sendiri. Petani beralih ke tanaman lain karena termotivasi oleh petani yang sebelumnya berhasil beralih dari tanaman padi ke bawang merah. Mereka beralih atas dasar kemauannya sendiri dan melihat petani yang beralih mencapai hasil yang sangat baik sehingga petani lain juga tertarik untuk menanam bawang merah, belum lagi petani lain juga menyarankan petani lain untuk beralih menanam bawang merah.

Dengan banyaknya petani di Desa Mlaten yang melakukan beralih dari padi ke bawang merah karena bawang merah merupakan tanaman hortikultura dan musim panennya pendek serta jenis tanamannya relatif mudah perawatannya. Oleh karena itu, petani mengelola jenis tanaman tersebut dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak petani yang beralih. Petani beralih dari padi ke bawang merah karena melihat petani yang sukses menanam bawang merah. Selain itu, bawang merah sangat cocok ditanam di Desa Mlaten. Petani yang beralih dari padi ke bawang merah secara tidak langsung mempengaruhi petani lainnya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pernyataan Coleman tentang actor yang dimana melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu baik individu maupun kelompok. Pada saat yang bersamaan, sumber daya adalah sesuatu yang dapat ditarik dan dikontrol oleh aktor (Coleman, 2011). Bila dipelajari dengan teori, di mana tindakan seseorang mengacu pada suatu tujuan dan tujuan tersebut

ditentukan oleh nilai atau pilihan aktor. Aktor yang dimaksud di sini adalah petani yang beralih jenis tanaman. Keputusan petani untuk mengubah jenis tanaman berdasarkan apa yang akan meningkatkan kehidupan mereka, sehingga mereka melakukan perubahan tanaman sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

### C. Faktor Ekonomi Dalam Proses Peralihan

Setiap orang pastinya menginginkan kehidupan yang baik dan sejahtera. Seiring berjalannya waktu, tuntutan kebutuhan ekonomi semakin meningkat. Hal ini membuat orang berpikir secara rasional tentang bagaimana mereka harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula di Desa Mlaten para petani berganti jenis tanaman dengan harapan kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan ekonomi mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mukid sebagai berikut:

*“Pas aku nandur brambang iku hasile lumayan ketimbang pari mas, mergo nandur brambang iku regone luwih duwor dibandingno pari mas, lan onone aku nandur brambang iku iso panen 2-3 sak tahune mas, saiki podo-podo modal awal e gedhe, brambang sekali nandur zo 10 juta entek, pari zo biasane malah tekan 13 juta sak obat e, ngunu kui per bakon mas” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

“Waktu saya menanam bawang merah itu hasilnya lumayan dari pada padi mas, karena menanam bawang merah itu harganya lebih tinggi dibandingkan padi mas, dan adanya saya menanam bawang merah itu bisa panen 2-3 dalam setahunnya mas. Sama-sama mengeluarkan biaya besar 10 juta untuk penanaman bawang, dan 13 juta untuk penanaman padi dan pupuknya, itupun untuk satu petaknya mas” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Mlaten lebih memilih menanam bawang merah dari pada padi, karena harga jual bawang merah yang begitu tinggi dengan harga jual padi. Hal ini juga didukung oleh produktivitas tanaman padi yang semakin lama semakin menurun dan musim panennya 2 kali dalam setahun, tidak seperti bawang merah yang panennya bisa 2-3 kali panen dalam setahun, ditambah lagi dengan biaya penanaman yang selisih

lebih besar padi dibandingkan bawang dengan selisih angka 3 juta rupiah, jadi secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian masyarakat petani.

Demikian pula para petani kecil di Desa Mlaten ikut serta berganti jenis tanaman dengan harapan dapat keuntungan yang lebih banyak dan meningkatkan ekonomi mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sunarji sebagai berikut:

*“Nandur brambang tak mulai zo mergo delok wong-wong sing sawah e ombo-ombo do nandur brambang, nak dipikir regone luwih duwor brambang dibandingno pari mas, sawahku cilik, nandur brambang ngunu paling entek 5 juta, nak nandur pari iso entek 7 juta, zo masio 2 juta kacek e iku zo duit mas, nak ga nyekel duit zo kangelan kabeh urip e” (Wawancara dengan Sunarji, Petani kecil, 23 Februari 2023).*

“Menanam bawang saya mulai karena melihat orang-orang yang memiliki lahan sawah luas, jika dipikir harganya lebih tinggi bawang dibandingkan padi mas, sawahku kecil, menanam bawang gitu paling habis 5 juta, kalau menanam padi itu bisa habis 7 juta, ya walaupun selisih 2 juta gitu kan tetap uang mas, pas tidak memegang uang juga kesusahan hidupnya (Wawancara dengan Sunarji, Petani Keil, 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa petani kecil yaitu petani yang memiliki lahan setengah petak atau lebih sedikit, mereka mulai menanam bawang dibandingkan menanam padi dikarenakan melihat para petani yang lahannya luas sudah mulai menanam bawang dibandingkan padi dengan biaya penanaman 5 juta rupiah untuk tanaman bawang dan 7 juta rupiah untuk tanaman padi. Dari sini dapat diartikan bahwa petani memutuskan untuk mengubah tanaman mereka dari padi menjadi bawang merah, karena mereka percaya bahwa menanam bawang merah dapat meningkatkan perekonomian mereka. Pilihan rasional petani memiliki berdampak positif pada ekonomi mereka. Demikian pula dengan perubahan jenis tanaman yang dilakukan oleh petani berdampak bagi masyarakat dan petani itu sendiri.

Petani beralih ke jenis tanaman lain karena pendapatan dari menanam bawang merah lebih menguntungkan dari pada menanam padi. Di Desa Mlaten

kondisi petani sebelum melakukan peralihan masih dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan akan tetapi karena produktivitas dan penghasilan panen padi menurun, serta perekonomian tidak ada peningkatan yang lebih bagus sehingga para petani memberanikan diri untuk menanam bawang merah dimana dengan adanya peralihan dari menanam padi ke bawang merah memberikan dampak yang bagus terhadap perekonomian hal tersebut dilakukan demi membiayai pendidikan yang begitu mahal dan masa depan anak-anak mereka serta kebutuhan hidup sehari-hari yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, petani melakukan peralihan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarganya. Mereka akan melakukan apapun yang dianggap dapat memberi keuntungan dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Penjelasan di atas menunjukkan kesesuaian konsep Coleman dimana yang rasional adalah pikiran manusia yang didasarkan pada pemikiran logis dan masuk akal. Dengan kata lain, dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan menurut pemikiran atau penalaran yang logis dan sehat, serta sesuai dengan penalaran. Maka petani beralih padi ke bawang merah itu karena petani melihat bahwa bawang merah lebih menguntungkan dan bisa mencukupi perekonomian mereka.

BAB V  
PERUBAHAN DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI ATAS PERALIHAN JENIS  
TANAMAN DESA MLATEN

A. Perubahan Sosial Ekonomi

Setiap individu maupun kelompok pasti menginginkan adanya suatu perubahan, baik secara cepat maupun lambat. Begitu pula di Desa Mlaten yang terjadi perubahan atau peralihan jenis tanaman yang tentunya terlihat perubahan pada masyarakat. Kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh seberapa banyak pendapatan, harta benda, dan pendidikan yang dimilikinya. Perubahan sosial tidak berarti mencakup semua aspek, tetapi terkadang hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup tanpa mempengaruhi secara signifikan bagian lain dari aspek tersebut. Namun bisa terjadi perubahan yang mencakup keseluruhan atau setidaknya inti dan membawa perubahan secara menyeluruh dan menciptakan sistem fundamental. Hasil penelitian lapangan mengungkapkan bahwa terdapat beberapa perubahan dalam kehidupan kalangan petani bawang merah di Desa Mlaten sebagai berikut:

1. Penghasilan

Pendapatan adalah sumber yang diperoleh seseorang berupa upah, gaji, dan tunjangan lain yang berasal darinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan berarti hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Pendidikan, 2008). Sesuai dengan penelitian penulis, penelitian ini menjelaskan bahwa para petani mendapatkan penghasilan dari usaha yang mereka lakukan yaitu dari penanaman jenis tanaman milik para petani di Desa Mlaten. Dengan pendapatan yang diterima dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muklidin sebagai berikut:

*“Koyoku waktu ijeh nandur pari iku biasa-biasa wae mas, tapi waktu pas aku ngaleh neng brambang koyoku maleh nambah mas, yo kurang luwih e 13*

*juta luwih untung timbang nandur pari, iku nak sak bakon mas, jal bayangno nak aku duwe 3 bakon” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

“Penghasilan saya waktu masih menanam padi itu biasa-biasa saja mas, tapi waktu saat saya beralih ke bawang merah penghasilan saya menjadi bertambah mas. Kisaran lebih besar 13 juta rupiah daripada menanam padi, keuntungan itu setiap satu petak, coba dibayangkan kalau 3 petak” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).

Dari hasil wawancara dengan Mukididn dapat diambil kesimpulan bahwa keuntungan menanam bawang jauh lebih tinggi daripada menanam padi, dengan selisih 13 juta rupiah setiap satu petaknya, jika seseorang memiliki 3 petak maka tiga kali lipatnya menjadi 39 juta rupiah setiap tahunnya

Petani lain bernama bapak Abdul Ghofir selaku ketua RW juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa penghasilan para petani meningkat setelah melakukan peralihan dari jenis tanaman padi ke bawang merah seperti kutipan hasil wawancara berikut:

*“Waktu ngalah ngo brambang koyone seng nandur brambang iku luwih untung mas ketimbang waktu nandur pari, mergo nandur brambang iku iso nggungahke kebutuhane seng nandur brambang mas ibarat e sawah sak bakon iku nak ditebasno paling entuk untung resik 13 juta mben panen, lah nak brambang panen ping telu iku iso untung resik 25 juta meh 40 juta ngunu iku iso luwih” (Wawancara dengan Abdul Ghofir, ketua RW, 19 Februari 2023).*

“Waktu beralih ke bawang merah penghasilannya yang menanam bawang merah itu lebih untung mas dari pada waktu menanam padi, karena menanam bawang merah itu bisa meningkatkan kebutuhan yang menanam bawang merah mas. Diibaratkan tanaman padi sat petak dalam waktu satu kali panen bisa mendapat untung bersih 13 juta, sedangkan tanaman bawang itu bisa untung bersih 40 juta pertahun bahkan bisa lebih dari itu” (Wawancara dengan Abdul Ghofir, ketua RW, 19 Februari 2023).

Petani lain bernama bapak Sunarji selaku Petani yang memiliki lahan kecil juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa penghasilannya



meningkat setelah melakukan peralihan dari jenis tanaman padi ke bawang merah seperti kutipan hasil wawancara berikut:

*“Tak itungno penghasilanku yo mas, aku kan duwe sawah muk setengah bakon tok ra, sekali aku nandur brambang mesti ngetokno duit 5 juta, tapi nak panen resik aku iso untung 5 juta, nak pari zo setahun 10 juta ngunu iku urung resik, iku resik e mas, soal e aku juga iseh anyar, soal e ancen melu-melu karo wong sugeh-sugeh sg do entuk puluhan sampe atusan juta teko bawang” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil, 19 Februari 2023).*

“Saya hitungkan penghasilanku ya mas, aku kan cuma punya sawah setengah bakon, sekali aku menanam bawang itu pasti mengeluarkan uang 5 juta, tapi waktu panen untung bersih bisa sampai 5 juta bersih, kalau padi setahun dapat 10 juta itupun kotor soalnya aku masih baru mas, soalnya ikut-utuan orang yang kaya-kaya, yang dapat penghasilan puluhan juta bahwakan ratusan juta dari menanam bawang” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil, 19 Februari 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mlaten memiliki tingkat ekonomi yang berbeda dengan saat masih menanam padi dan beralih ke bawang merah karena adanya tenggang waktu yang berbeda saat pembudidayaan kedua tanaman tersebut. Tentu ada perbedaan yang mendasar, dan dari segi nilai jual serta hasil panen tentu berbeda dengan selisih rata-rata 10 juta rupiah perpanen, dikarenakan jika 1 tahun bawang merah mampu 3 kali panen dengan keuntungan pendapatan 40 juta rupiah, maka setiap kali panen kurang lebih pendapatan dari bawang merah sekitar 13 juta rupiah, sedangkan petani kecil setiap panen mendapatkan keuntungan 5 juta rupiah dikarenakan lahannya yang kecil, walaupun jika dihitung pertahun tiga kali panen berarti keuntungan petani kecil 15 juta rupiah yang sebelumnya padi hanya untung pertahunnya 10 juta rupiah itupun kotor. hal itu menjadi dasar lebih untung menanam bawang merah dibandingkan menanam padi yang hanya mampu 2 kali panen dalam setahun. Padahal kedua jenis tanaman tersebut merupakan mata pencaharian petani untuk menghidupi keluarganya, dan beralih dari padi menjadi bawang merah merupakan salah

satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat petani di Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

## 2. Kepemilikan Barang

Mempunyai barang-barang mewah dan berkualitas adalah dambaan setiap orang. Jika rumah seseorang memiliki banyak prabotan, itu juga menandakan bahwa orang tersebut adalah orang kelas atas, dengan kata lain mereka adalah orang kaya. Berkualitas atau bagus tidaknya barang rumah tangga di setiap rumah bergantung pada pendapatan atau perekonomian masing-masing orang. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sarkapi sebagai berikut:

*“Ngene mas, aku waktu pas ijeh nandur pari iku barang-barangku yo ngono kwi lumrahe wong biasa, ape ngapekno omah, tuku motor, emas, lan liya-liyane durung kesampean mas, tapi sakwise aku nandur brambang alhamdulillah aku iso tuku sembarang dengah nggo ngisi-ngisi prabotan omah, karo iso nukok-nukokno kepinginan anak bojo mas” (Wawancara dengan Sarkapi, Petani Besar, 20 Februari 2023).*

*“Begini mas, saya waktu masih menanam padi itu barang-barang saya ya begitulah sewajarnya orang biasa, mau memperbaiki rumah, beli motor, emas, dan lain- lainnya belum tercapai mas, tapi setelah saya menanam bawang merah alhamdulillah saya bisa beli berbagai macam untuk memenuhi perabotan rumah, dan bisa membelikan keinginan anak istri mas” (Wawancara dengan Sarkapi, Petani Besar, 20 Februari 2023).*

Hasil wawancara di atas terkait peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Mlaten setelah terjadinya peralihan jenis tanaman juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Fahrur Rozi selaku ketua RT pada wawancara bersama beliau sebagai berikut:

*“Menurutku songko onone wong tani ngaleh lungo brambang seng neng masyarakat iku nguntungke seng nandur brambang mas, soale aku ngerti dewe wong seng ngaleh neng brambang iku iso ngapekno omah, tuku motor lan liane mas” (Wawancara Dengan Fahrur Rozi, ketua RT, 19 Februari 2023).*

*“Menurut saya dengan adanya peralihan padi ke bawang yang ada di masyarakat sini itu menguntungkan kepada mereka mas, soalnya saya*

melihat masyarakat yang beralih ke bawang itu bisa memperbaiki rumah, beli motor dan lain sebagainya mas” (Wawancara dengan Fahrur Rozi ketua RT, 19 Februari 2023).

Peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Mlaten setelah terjadinya peralihan jenis tanaman juga diperkuat dengan pernyataan bapak Sunarji selaku petani kecil, adapun wawancara bersama beliau sebagai berikut:

*“Nak aku pribadi berkembang mas, saiki lah untung teko nandur bawang tak nggo tuku mesin jahit kanggo kerjo sampingan, urip-urip iso gawe pemasukan harianku nguripi anak-anak” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil, 19 Februari 2023).*

“Kalau saya pribadi berkembang mas, sekarang untung dari menanam bawang saya buat beli mesin jahit, hitung-hitung buat pemasukan harian menafkahi anak-anak” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil, 19 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat rata-rata pada saat masih menanam padi penghasilan mereka biasa-biasa saja. Ketika petani beralih dari tanaman padi ke bawang merah, mereka bisa merasakan saat menanam bawang merah, seperti membeli motor, emas, dan lainnya serta untuk petani kecil juga bisa membeli aset berupa alat untuk berbisnis di luar menanam bawang. Kepemilikan barang-barang yang berharga juga menjadi tolak ukur ekonomi seseorang. Semakin banyak barang mewah yang dimiliki, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki ekonomi yang tinggi dan semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya dari jumlah penghasilan, akan tetapi dapat dilihat juga dengan kepemilikan barang mewah.

Dari penjelasan di atas, Coleman menegaskan bahwa tindakan dilakukan seseorang cenderung mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut ditentukan berdasarkan pilihan yang telah diambil. Ketika petani memutuskan untuk beralih dari tanaman padi menjadi bawang merah, petani membuat berbagai perhitungan bahwa hidupnya akan berubah setelah

melakukan peralihan. Aksi para petani memang berdampak positif bagi perekonomian mereka.

### 3. Peningkatan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar yaitu didik (mendidik) dengan arti memelihara dan memberi pendidikan (pengajaran, pimpinan) yang berkaitan dengan akhlak dan pikiran (Kemdikbud, 2022). Begitu pula masyarakat petani di Desa Mlaten ingin mewariskan ilmu, pemikiran cerdas dan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada anak-anaknya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan begitu banyak terhadap anaknya. Oleh karena itu, diperlukan juga dana yang cukup untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Petani melakukan peralihan jenis tanaman mereka agar bisa mendapatkan penghasilan yang lebih, sehingga mereka bisa membiayai pendidikan anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mukid yaitu:

*“Aku ngaleh nandur brambang luwih gampang ora abot nggo nyekolahke anak-anakku mas, bahkan iso ngasi nyekolahke tekan kuliah seng ono neng kota Semarang, zo munggoh aku urung pindah soko pari neng bawang, mungkin tetep kabotan mas” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

*“Saya beralih menanam bawang merah lebih mudah tidak berat untuk menyekolahkan anak-anak saya mas, bahkan bisa sampai menyekolahkan sampai kuliah yang ada di Kota Semarang, gitu misal saya belum pindah dari tanaman padi ke tanaman bawang kemungkinan bisa keberatan mas” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Sunarji selaku petani kecil terkait dengan perkembangan hidupnya mengantarkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan, adapun ungkapannya sebagai berikut:

*“Anak-anakku tetep tak sekolahno mas, masio nk Mts sg murah-murah, pas delalah lulusan wingi perlu biaya akeh kanggo perpisahan karo ujian yo nyatane aku iso ngongkosi, mungguh aku iseh nandur pari watak e aku ga kuat ngongkosi opo meneh saiki wes tak daftarno sekolah SMA, yo iso ngongkosi” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil 19 Februari 2023).*

“Anak-anakku tetap saya sekolahkan mas, walaupun di Mts yang murah-murah, secara tiba-tiba lulusan kemarin perlu biaya yang lumayan untuk perpisahan sama ujian, andai aku masih menanam padi mungkin saya tidak kuat membiayai apalagi sekarang masuk SMA ya ternyata bisa membiayai” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil, 19 Februari 2023).

Makna dari pernyataan hasil wawancara di atas adalah bahwa melakukan peralihan dari tanaman padi menjadi bawang merah sangat membantu mereka, terutama untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Tentu saja, biaya Pendidikan begitu banyak. Oleh karena itu, perekonomian keluarga juga harus mencukupi. Hal yang sama untuk para petani yang ada di Desa Mlaten.

#### 4. Kemampuan Menabung

Menabung adalah tindakan menyisihkan sebagian pendapatan seseorang untuk ditabung dengan tujuan mengelola uang tersebut. Namun, tidak semua orang bisa menabung. Karena penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga masyarakat harus bisa mencari penghasilan tambahan agar dapat menyisihkan uang untuk ditabung dan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti yang ada di Desa Mlaten, masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani beralih dari tanaman padi ke bawang merah karena peralihan tersebut meningkatkan penghasilan mereka. Dari hal tersebut maka petani bisa menabung dengan hasil pendapatannya yaitu seperti yang dikatakan oleh bapak Muklidin Sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, songko ngaleh nggo brambang koyoku lumayan mas. Mergo kwi aku iso nempel terus tak celengi, ngene- negene saldoku nk BRI yo kurang luwih 150 juta, kanggo jogo-jogo nak duwe gawe mas” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

*“Alhamdulillah, dari beralih ke bawang merah penghasilan saya lumayan mas. Karena itu saya bisa menyisihkan terus saya tabung. Gini gini saldo saya di BRI kurang lebih ada 150 juta , untuk jaga-jaga kalau ada keperluan atau acara” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Sunarji selaku petani kecil terkait perkembangan hidupnya terkait menabung, adapun ungunannya sebagai berikut:

*“Nabungku ga nabung duit mas, iku nek buri omah onok kandang pitik, tak isi 15 saiki, iku tak anggep tabunganku, tapi nyatane yo kuat tambah terus pitik e” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil 19 Februari 2023).*

*“Menabungku tidak menabung uang mas, itu di belakang rumah ada kandang ayam, saya isi 15 ekor sekarang, itu saya anggap tabunganku, tapi kenyataannya ya kuat bertambah terus ayamnya” (Wawancara dengan Sunarji, Petani Kecil 19 Februari 2023).*

Dari pernyataan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa petani bawang merah memperoleh pendapatan lebih sehingga petani tersebut bisa menyisihkan uang mereka untuk ditabung. Sedangkan petani kecil lebih memilih menabung dengan menginfestasikan dengan berternak. Hal ini menjadi bukti bahwa tanaman bawang lebih menguntungkan dibandingkan tanaman padi.

## B. Dampak Sosial Ekonomi

Setiap kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat pasti memiliki dampak terhadap masyarakat khususnya yang ada di sekitar kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan para petani yang ada di Desa Mlaten dimana dengan adanya kegiatan seperti beralihnya para petani dari padi ke tanaman bawang merah memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar khususnya berdampak terhadap perekonomian yang ada di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan bapak Fahrur Rozi sebagai ketua RT sebagai berikut:

*“Koyone wong-wong kene iku lumayan mas. Mergo onone wong nandur brambang iku iso nguntungke wong-wong kene, omah e do dibangun, terus nak*

*ono acara deso yo do wani shodaqoh, aku pribadi melok seneng mas,” (Wawancara dengan Fahrur Rozi, ketua RT, 19 Februari 2023).*

“Penghasilan orang-orang sini itu lumayan mas. Karena adanya orang menanam bawang merah itu bisa menguntungkan orang-orang sini. Terus kalau ada acara desa ya berani shodaqoh, saya pribadi ikut senang mas” (Wawancara dengan Fahrur Rozi, ketua RT, 19 Februari 2023).

Dari pernyataan wawancara di atas bisa diambil kesimpulan yaitu penghasilan yang berada di lingkungan masyarakat Desa Mlaten itu lumayan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya dampak dari peralihan tanaman padi ke bawang merah memberi dampak bagi masyarakat. dampak yang di hasilkan dengan adanya kegiatan tersebut itu seperti, sebagai berikut:

#### 1. Status Sosial

Status merupakan salah satu faktor terpenting dalam stratifikasi sosial. Status adalah tempat atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial menurut lingkungan sosial, hak dan kewajiban (Soekanto, 2007). Namun, status sosial mempengaruhi status orang dalam kelompok sosial berbeda. Menurut Pitirim Sorokin, status dapat diukur jabatan, pekerjaan, pengetahuan, dan kekayaan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muklidin sebagai berikut:

*“Bar nandur brambang, koyoku lumayan apik lan ngomong-ngomong masalah tandur. Terus aku kadang ngomong-ngomong karo liyane masalah nandur brambang sak ngertiku mas, yo jagongan pengalaman lah, ben tanduran iku iso panen apik” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).*

“Setelah menanam bawang merah, penghasilanku lumayan baik dan berbicara masalah tanaman. Selanjutnya saya terkadang berbicara sama yang lainnya tentang menanam bawang merah yang saya mengerti mas. Ya ngobrol masalah tanaman lah, biar tanaman itu bisa panen dengan baik” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).

Maksud dari pernyataan di atas adalah status sosial masyarakat petani bawang merah di Desa Mlaten semakin meningkat. Hal tersebut terlihat ekonomi maupun pendapatan mereka yang meningkat. Jika perekonomian seseorang dalam masyarakat meningkat sehingga pandangan masyarakat akan

sangat berpengaruh terhadap kelas sosial seseorang dalam masyarakat. Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Mukid yang mengatakan bahwa:

*“Bar nandur brambang aku garap sawah iku luwih untung mas lan aku iso nyekolahke anak-anakku tekan kuliah terus aku lumayan diajeni neng kampung, zo ngunu kui mas , wong kamoung kadang meh ngajeni wong zo delok-delok ekonomine” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).*

“Setelah menanam bawang merah saya mengerjakan sawah itu lebih untung mas dan saya bisa menyekolahkan anak-anaku sampai kuliah terus saya lumayan dihormati di kampung. Ya begitu mas, orang kampung itu mau menghargai orang lihat-lihat ekonominya” (Wawancara dengan Mukid, Petani Besar, 23 Februari 2023).

Maksud dari pernyataan diatas adalah status sosial petani semenjak melakukan peralihan tanaman padi ke tanaman bawang merah semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dari pendapatan petani yang semakin meningkat dan sehingga mampu membiayai sekolah anak-anaknya sampai ke tingkat yang lebih tinggi, di banding waktu sebelum peralihan dari padi ke bawang merah.

## 2. Penyerapan Tenaga Kerja

Di setiap daerah pasti ada yang namanya pengangguran, pengangguran tersebut ada salah satunya itu dikarenakan kurangnya lowongan pekerjaan. Sehingga lowongan pekerjaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran yang berada di daerah-daerah tertentu. Halnya yang ada di Desa Mlaten dimana dengan adanya para petani yang beralih untuk menanam tanaman dari tanaman padi ke tanaman bawang memberikan dampak dalam mengurangi pengangguran yang berada di Desa Mlaten. Seperti yang dibicarakan oleh bapak Abdul Ghofir selaku ketua RW sebagai berikut:

*“Pengaruhhe nandur brambang iku lumayan apek mas, mergo iso nambah-nambah ngerjakke wong, paling sak tanduran sak wong ta kei 150 ewu wes macem” (Wawancara dengan Abdul Ghofir, ketua RW, 19 Februari 2023).*



“Pengaruh menanam bawang merah itu lumayan baik mas, karena bisa tambah-tambah mengerjakan orang, dengan upah 150 ribu rupiah perorang” (Wawancara dengan Abdul Ghofir, ketua RW, 19 Februari 2023).

Kutipan hasil wawancara di atas mengenai bertambahnya tenaga kerja yang terserap juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Muklidin sebagai berikut:

*“Aku ngaleh neng brambang tambah ngerjakke wong mas, mosok iyo kabeh tak tandangi dwe semono akehe tanduranku mas”* (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).

“Saya berpindah ke bawang merah tambah mengerjakan orang mas, masa iya semuanya saya kerjakan sendiri begitu banyaknya tanaman saya mas” (Wawancara dengan Muklidin, Petani Besar, 17 Februari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan dengan adanya masyarakat petani yang lebih memilih atau beralih dari tanaman padi ke tanaman bawang merah itu memiliki dampak salah satunya bisa mengurangi pengangguran yang ada di Desa Mlaten karena dengan adanya petani melakukan peralihan tersebut bisa menyerap tenaga kerja atau membuka lowongan pekerjaan untuk para masyarakat yang sedang menganggur. Hal tersebut bisa terjadi karena dengan adanya peralihan membuat para petani yang ada di Desa Mlaten membutuhkan bantuan untuk mengurus bawang merah yang mereka punya. Seperti membuat lahan untuk di tanami bawang merah, menanam bawang merah, menyiram dan menyemprot untuk menghilangkan hama, memanen dan memotong satu persatu (*mbatel*) untuk selanjutnya di jual ke pengepul. Sehingga penyerapan tenaga kerja itu lebih banyak dibanding waktu petani masih menanam padi.

### 3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat salah satunya bisa dikarenakan adanya pengurangan-pengangguran yang ada di daerah-daerah tertentu, pengurangan masyarakat yang menganggur itu bisa dengan cara bertambahnya penyerapan tenaga kerja, karena dengan adanya penyerapan tenaga tersebut membuat

masyarakat yang menganggur sekarang bisa memiliki penghasilan. Seperti halnya yang ada di Desa Mlaten dimana dengan adanya peralihan dari tanaman padi ke tanaman bawang para petani bisa mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan waktu masih menanam padi. Hal tersebut sama seperti diungkapkan oleh Ibu Maspuah selaku buruh tani sebagai berikut:

*“Onone wong podo nandur brambang, sak iki aku di pek kerjo mas. Sak durunge kwi aku yo ngene iki kerjo sak onone koyo ngelabang. Lah waktu wayah brambang lumayan aku nduwe duit mas” (Wawancara dengan Maspuah, Buruh Tani, 28 Februari 2023).*

“Adanya orang pada menanam bawang merah, sekarang saya di ambil kerja mas. Sebelum itu saya ya begini kerja seadanya seperti *ngelabang* (kerajinan eceng gondok). Pada waktu masa bawang merah lumayan saya punya uang” (Wawancara dengan Maspuah, Buruh Tani, 28 Februari 2023).

Kutipan hasil wawancara di atas juga diungkapkan oleh petani lain yakni Ibu Manisih sebagai buruh tani mengatakan bahwa dirinya mendapat tambahan penghasilan setelah para petani beralih ke tanaman bawang merah. Hal tersebut dikarenakan tanaman bawang merah membutuhkan perawatan yang cukup banyak dan ulet sehingga membutuhkan tenaga pekerja yang banyak. Berikut kutipan hasil wawancara bersama Ibu Manisih:

*“Lumayan mas, onone nandur brambang aku iso ngerasakke kerjo nggo butuh. Sak durunge wayah brambang aku yo ngene iki nganggur kadang yo ngelabang” (Wawancara dengan Manisih, Buruh Tani, 28 Februari 2023).*

“Lumayan mas, adanya menanam bawang merah saya bisa merasakan kerja buat kebutuhan. Sebelumnya masa bawang merah saya ya begini nganggur kadang juga *ngelabang*” (Wawancara dengan Manisih, Buruh Tani, 28 Februari 2023).

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan dengan adanya peralihan para petani dari menanam padi ke tanaman bawang merah bisa memberikan dampak terhadap kesejahteraan para masyarakat. hal tersebut bisa terjadi karena di Desa Mlaten ada banyak masyarakat yang hanya bekerja sebagai

serabutan atau tidak memiliki profesi tetap. Dengan adanya peralihan dari padi ke tanaman bawang merah tersebut bisa membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak, sehingga dengan adanya penyerapan yang berupa tenaga kerja tersebut memberikan pemasukan terhadap para masyarakat yang hanya bekerja serabutan. Sehingga dengan adanya penyerapan tersebut bisa memberikan penghasilan yang mengakibatkan salah satunya itu bisa memperbaiki kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Mlaten.

Berdasarkan hasil dari deskripsi data diatas, dapat dirangkum dalam temuan, yang terdiri dari sebelum dan sesudah peralihan tanaman Petani Bawang Merah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, diantaranya. Sebelum dan sesudah Peralihan Tanaman. Sebelum peralihan tanaman dari tanaman padi ke tanaman bawang merah, dalam status sosial para pemilik lahan pertanian kurang dikenal sebagai orang yang menengah keatas, bahkan jika dilihat dari jumlah profesi di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, bahwa petani menempati peringkat dibawah pedagang, berdasarkan deskripsi diatas sebelum peralihan tanaman, petani di Desa Mlaten cukup diremehkan oleh masyarakat.

Sedangkan dalam segi ekonomi, dapat dilihat dari deskripsi diatas bahwa aset yang bertambah, pendidikan keluarga yang tercapai sampai pada jumlah saldo tabungan yang meningkat dapat menjadi dasar bahwa sebelum itu petani di Desa Mlaten sedang mengalami fase dibawah capaian seperti yang dideskripsikan diatas. Sedangkan setelah peralihan tanaman, keadaan petani menjadi lebih baik disamping aset yang bertambah dan penghasilan yang meningkat, juga dibuktikan dengan berkurangnya angka pengangguran di Desa Mlaten yang diakibatkan oleh petani yang membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran disitu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai perubahan status sosial terhadap peralihan jenis tanaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Petani yang melakukan peralihan jenis tanaman dari padi ke bawang merah yaitu pertama faktor alam, dimana iklim atau cuaca, lahan, pengairan, dan lainnya mendukung. Kedua faktor ekonomi, tuntutan kebutuhan semakin hari bertambah banyak khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga faktor sosial, dalam berpindahnya jenis tanaman para petani memiliki dasar pemikiran mereka sendiri dan juga telah melihat petani bawang merah yang sudah berhasil menanam bawang merah dan memperoleh hasil yang begitu baik dengan selisih biaya produksi sebesar 3 juta rupiah bagi petani besar dan 2 juta rupiah untuk petani kecil, dan selisih keuntungan 10 juta rupiah bagi petani besar dan 5 juta rupiah untuk petani kecil, terhitung dari satu kali penen, sehingga para petani tertarik untuk menanam bawang merah.
2. Peralihan jenis tanaman yang terjadi di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak memberi perubahan terhadap sosial ekonomi para petani bawang merah yang meliputi: penghasilan, kepemilikan barang, pendidikan, dan kemampuan menabung.
3. Dari adanya peralihan jenis tanaman memberikan perubahan sosial ekonomi. Selain perubahan sosial ekonomi di kalangan petani bawang merah yang terjadi di Desa Mlaten juga berdampak terhadap buruh tani bawang merah dan masyarakat sekitar dari pandangan status sosial, penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai perubahan status sosial dalam peralihan jenis tanaman pada penelitian ini. Ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan serta mendalami tentang petani yang melakukan peralihan jenis tanaman dari tanaman padi ke bawang merah di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
2. Perlu adanya sosialisasi dari dinas pertanian kepada masyarakat petani di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak guna membantu dalam memajukan pertanian yang ada di Desa Mlaten seperti yang diharapkan masyarakat.
3. Diharapkan adanya perhatian pemerintah Desa Mlaten untuk memberikan pelatihan, baik pelatihan usahatani maupun non-pertanian. Hal ini dapat mendorong petani di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak hasil pendapatan tidak hanya dari hasil pertanian saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif. *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 2, 1627-1638.
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdussalam, Aam. 2014. Teori Sosiologi Islam: Kajian Sosiologis Terhadap Konsep-konsep Sosiologi dalam Alquran Al-Karim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 12 (1), 25-40.
- Aprilia, F., Martinus, L. & Fransiscus, X. S. S. (2021). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Perumahan (Studi Di Kelurahan Mada, Kota Surabaya). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1-10.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2021). *Statistik Harga Produsen Beras Kabupaten Demak 2021*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.
- Bagus Aryana, A. N., Sri Budhi, M. K., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Peran Pendamping Terhadap Keberhasilan Simantri Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5. 4, 689-720.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Publiciana*. 9. 1, 140-157.
- Coleman, J. S. (2011). *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Damsar. (2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmawan, Iwan. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Stufi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA N 1 Bayat*. Diss Fakultas Ekonomi.
- Djazifah ER. Nur. (2012). *Modul Pembelajaran Sosiologi: Proses Perubahan Sosial Masyarakat (Untuk SMA Kelas XII)*. Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.

- Dunna, Vijay & Bidhan Roy. (2013). *Oryza sativa* L. *Breeding, Biotechnology and Seed Production of Field Crops*. 71-122.
- Elvira, M. (2016). Perubahan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Sepakat Desa Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*. Vol. 3, No 2, 1-15.
- Fahlia, Tasmin, R., & Irawan, E. (2018). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 04 No. 01, 51-54.
- Febriandi, Elvawati & Erningsih. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat: Peralihan dari Petani Karet Keburuh Tambang Pasir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 1, 8231-8236.
- Hadi, Syamsul., Akhmadi, Arief N., & Prayuningsih, Henik. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15, No. 2, 154-168.
- Harun, Sofyan Ade Mustafa., Pradhipta, Mochammad Ivan., & Achmad, Umar. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Penurunan Kualitas Padi Di Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Journal on Socio-Economics of Agriculture and Agribusiness*. Vol. 13, No. 1. 38-50.
- Hidayat, R. A., Maryam, S., & Aida, S. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Sari Nadi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*. Volume 5, Nomor 1, Halaman 7-12.
- Ildru, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Jasmin, Nur H & Rifaisal. (2021). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, No. 1, 32-39.
- Kiwang, Amir S & Arif, Farida M. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Studi Sosial*. Vol. 5, No. 2, 87-97.
- Maharani, Dewi. (2018). Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi. Intiqad: *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. 20-34. DOI: <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1921>.
- Malian, Iskandar. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah. *Journal Of Management and Bussines*. Volume 4, Nomor 1, 435-445.

- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Monografi Kecamatan Mijen. (2018). *Kecamatan Mijen Dalam Angka*. <https://demakkab.bps.go.id>. (Diakses pada tanggal 09 Januari 2023).
- Puizina, Jasna. (2013). Shallots in Croatia—Genetics, Morphology and Nomenclature. *Acta Botanica Croatica*. Volume 2, Nomor 72, 387-398.
- Rahayu, Sri E & Harapan Mailina. (2018) Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis Di Kota Medan. *Journal Of Agribusiness Sciences*. Volume 2, No. 1, 18-25.
- Randeree, Kasim. (2014). An Islamic Perspective on Economic and Social Justice. *Organizational and Business Ethics Imperative*. 235-244.
- Razak, Yusron. (2008). Sosiologi sebuah pengantar. Tinjauan pemikiran sosiologi perspektif islam. Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama
- Ritonga, M. T. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ritzer, G & Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ritzer, G & Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Salim, Agus. (2002). *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Sangadji, E. M. & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri. (2018). *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Wijianto & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Ejournal Unida Gontor*. Vol. 2, No. 2, 192-193.
- Yusuf, Muh & Agustang, Andi. (2020). Dinamika Perubahan sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 7, Nomor 3, 31-37.

## LAMPIRAN

### **Wawancara dengan informan Muklidin**



### **Wawancara dengan informan Sarkapi**



**Wawancara dengan informan Mukid**



**Wawancara dengan informan Abdul Ghofir**



**Wawancara dengan informan Fahrur Rozi**



**Wawancara dengan informan Maspuah**



**Wawancara dengan informan Manisih**



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Yusuf Bachtiar
2. TTL : Demak, 28 November 1999
3. Alamat : Desa Mlaten RT 10 RW 03 Kecamatan Mijen  
Kabupaten Demak
4. No. Handphone : 088225407324
5. E-mail : [yusufbachtiar281199@gmail.com](mailto:yusufbachtiar281199@gmail.com)
6. Hobi : Belajar
7. Motto Hidup : Jadilah Manusia Yang Baik Tapi Jangan Benar

### **B. Pendidikan**

1. Formal
  - a. TK Tunas Melati Mlaten (2004-2005)
  - b. SDN Mlaten 01 (2005 - 2011)
  - c. Mts Samailul Huda Mlaten (2011 - 2014)
  - d. SMA Al-Ma'ruf Kudus (2014 - 2017)
2. Non-formal
  - a. Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 09 Juni 2023

Yusuf Bachtiar

1806026097